



**PENGARUH KESEHATAN FINANSIAL DAN KINERJA
SOSIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH**

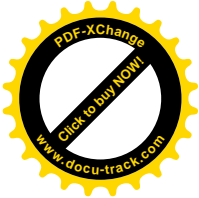
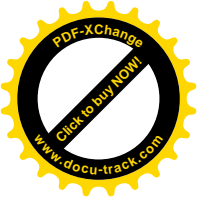
SKRIPSI



Nama : Anindita Ratnasari

Nomor Mahasiswa : 08312027

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**



**PENGARUH KESEHATAN FINANSIAL DAN KINERJA SOSIAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana Strata-I Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Anindita Ratnasari

Nomor Mahasiswa : 08312027

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2012



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya, Anindita Ratnasari menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Pengaruh Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah” adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan/atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat tanpa memberikan pengakuan penulis asli. Apabila dikemudian hari saya terbukti bahwa melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis asli, saya siap menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2012



Penyusun,

(Anindita Ratnasari)



**PENGARUH KESEHATAN FINANSIAL DAN KINERJA SOSIAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Anindita Ratnasari

Nomor Mahasiswa : 08312027

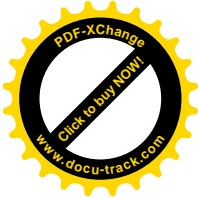


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal...25 Januari 2012

Dosen Pembimbing,

(Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc, SAS)



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Terhadap
Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah**

**Disusun Oleh: ANINDITA RATNASARI
Nomor Mahasiswa: 08312027**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi

: Rifqi Muhammad, SE, M.Sc, SAS

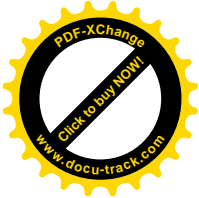
Penguji I

: Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjalah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan ingat kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyirah: 5-8)

“Cogito ergo sum (Aku berfikir maka aku ada)”

(Descrates)

“Semangat!”

(Anonymous)





HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini spesial kupersembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT atas segala kuasa-Nya atas langit dan bumi*
- ❖ *Almamaterku, Universitas Islam Indonesia*
- ❖ *Kedua orangtuaku ayahanda Ir. H. R. Sutarto, M.P dan ibunda Hj. Siwi Sugiharti Retnaningsih, S.Pd*
- ❖ *Kakakku Arfian Priahutama, S.T*
- ❖ *Adikku Atika Cahya Pratiwi*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan dan sepermainanku*





KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

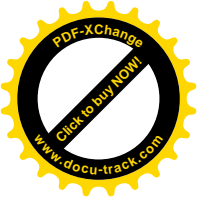
Alhamdulillah, puji dan syukur dialamatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kekuatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata-1 (S1) pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari banyak pihak, penyelesaian skripsi ini akan dipenuhi dengan banyak hambatan dan permasalahan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, DBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.



3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc, SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ayah H. Ir. R. Sutarto, M.P dan Ibuku Hj. Siwi Sugiharti Retnaningsih, S.Pd yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya di setiap detik waktu dan tak pernah lelah memberikan motivasi kepadaku. Bapak, Ibu, skripsi ini hadiahku untuk kalian :)
5. Kakakku Arfian Priahutama, S.T yang sedang merantau jauh di Maumere yang selalu memberi dorongan untuk terus semangat dan adikku Atika Cahya Pratiwi ayo UN besok pasti bisa dapat NEM tinggi dan bisa masuk SMA yang kamu ingin :D
6. Keluarga (super) besar R. Soeratin dan H. Soeparlan dengan segala keceriaannya.
7. R. Galih Pijar Novemba, terima kasih banyak karena selalu support dan memintaku untuk tak pernah mengeluh selama mengerjakan skripsi dan terima kasih atas pengetiannya untuk “rela” diduakan oleh skripsi. hehe.. ayo buruan nyusul, targetnya Juli lho!:D
8. Sahabat terbaikku Anindya Widha Puspita, Gaby Noska Zuldhani, dan Ari Mustikowati. Hey, kita sudah 10 tahun bersama! You're my super besties! Thank lots for everything, terutama untuk selalu ada buatku, kapanpun itu :). Jadi, siapa yang mau nikah duluan? :D



9. Sahabatku Diantika “aminx” Pharamita, Ratna Pacu W, M. Hafiz Hamidi, Hendry Wijaya, Farizki Fajrin Insani dan Arie Muslandany yang selama ini menemaniku mengisi hari-hari selama hampir 4 tahun baik suka maupun duka. Terima kasih juga atas segala pembelajaran yang telah kalian beri dan perjuangan yang kalian tunjukkan kepadaku. Selepas kita meniti jalan hidup masing-masing, kuharap persahabatan kita masih tetap ada dan kita masih saling menyapa. Janji kita untuk sukses bersama harus terwujud! Kalau kalian nikah, kabar-kabar lho dan siapkan tiket PP plus akomodasi! :D
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan pak Rifqi, terima kasih untuk dukungannya selama ini dan atas sms informasi seputar bimbingan.
11. Teman-teman KKN Unit 12 Reguler 1 Tahun 2010/2011, Winda, Ninin, Lena, Ari, Danang dan Harry, senang bisa kenal kalian, sempat hidup bersama susah senang dalam dinginya udara desa Senden, Selo, Boyolali yang menasuk.
12. Teman-teman kuliah di FE UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas saran, info, sharing dan bantuan yang telah diberikan demi kelancaran skripsi saya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia dengan kelebihan dan kekurangannya, masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi suatu karya yang berguna bagi kita semua. Atas segala keterbatasan yang ada dan penulis miliki, saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis demi kebaikan penulis maupun kesempurnaan isi skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 14 Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Corporate Social Responsibility	11
2.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility	11
2.1.2 Kegiatan Corporate Social Responsibility	13
2.1.3 Stakeholders Theory dan Legitimacy Theory	15



2.1.4 Manfaat Penerapan CSR	16
2.1.5 Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah	17
2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	19
2.2.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility.....	19
2.2.2 Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility.....	23
2.2.3 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Formula Hipotesis	26
2.4.1 Kesehatan Finansial Perbankan	26
2.4.2 Kinerja Sosial.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
3.1.1 Variabel Dependen	29
3.1.2 Variabel Independen.....	29
3.1.2.1 Kesehatan Finansial	29
3.1.2.2 Kinerja Sosial	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis dan Pengumpulan Data.....	36
3.4 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	37
3.4.1 Model Regresi Data Cross Section.....	37
3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.1.2 Uji Hipotesis Data Cross Section.....	39
3.4.2 Model Regresi Data Panel	41
3.4.2.1 Estimasi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effect	42
3.4.2.2 Estimasi Data Panel dengan Pendekatan Random Effect.....	43
3.4.2.3 Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel.....	44
3.4.2.4 Uji Hipotesis Data Panel.....	44

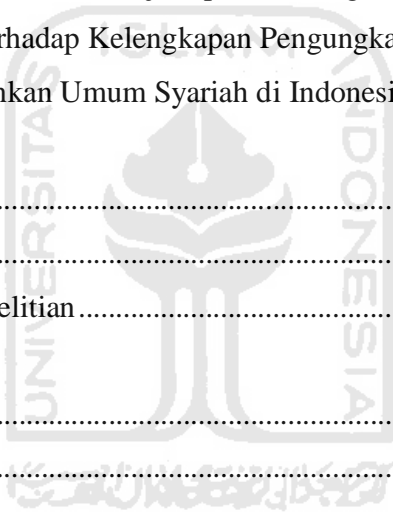


BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	46
4.2 Analisis Pengolahan Data Cross Section	46
4.2.1 Deskripsi Statistik Variabel (Data Cross Section)	46
4.2.1.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	48
4.2.1.2 Kesehatan Finansial	49
4.2.1.3 Kinerja Sosial	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	52
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	53
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.3 Pengujian Hipotesis Data Cross Section	54
4.2.3.1 Analisis Regresi Data Cross Section	54
4.2.3.2 Uji Statistik Data Cross Section	55
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) Data Cross Section	58
4.2.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Data Cross Section	59
4.2.4.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kesehatan Finansial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR di Perbankan Umum Syariah di Indonesia	59
4.2.4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR di Perbankan Umum Syariah di Indonesia	60
4.3 Analisis Pengolahan Data Panel	61
4.3.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (Data Panel)	61
4.3.1.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	63
4.3.1.2 Kesehatan Finansial	64
4.3.1.3 Kinerja Sosial	65
4.3.2 Pemilihan Model Regresi	66



4.3.3 Pengujian Hipotesis Data Panel.....	68
4.3.3.1 Analisis Regresi Data Panel	68
4.3.3.2 Uji Statistik Data Panel.....	69
4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) Data Panel	72
4.3.4.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	73
4.3.4.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kesehatan Finansial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR di Perbankan Umum Syariah di Indonesia	73
4.3.4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR di Perbankan Umum Syariah di Indonesia	74
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran dan Implikasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85





DAFTAR TABEL

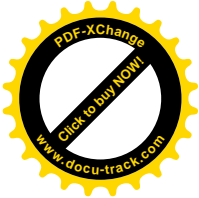
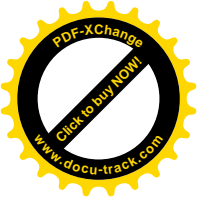
Tabel	Halaman
3.1 Penilaian Aspek Kesehatan Finansial.....	30
3.2 Bobot Penilaian Faktor Penilaian.....	31
3.3 Penyesuaian Bobot Penilaian Faktor Keuangan	31
3.4 Predikat Kesehatan Finansial Bank	32
3.5 Penilaian Aspek Kinerja Sosial.....	33
3.6 Bobot Penilaian Komponen Kinerja Sosial.....	34
3.7 Predikat Kinerja Sosial Bank Syariah.....	35
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Perbankan Syariah (Data Cross Section)	47
4.2 Deskripsi Pengungkapan Corporate Social Responsibility data Cross Section ..	48
4.3 Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah tahun 2010	49
4.4 Kinerja Sosial Bank Umum Syariah tahun 2010	50
4.5 Correlation Matrix.....	52
4.6 Hasil Uji Breusch-Godfrey.....	53
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (White test).....	54
4.8 Hasil Regresi Data Cross Section	55
4.9 Hasil Uji Statistik Simultan F untuk Data Cross Section	56
4.10 Hasil Uji Statistik Parsial t untuk Data Cross Section.....	57



4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010	58
4.12 Hasil Analisis Deskriptif Data Perbankan Syariah (Data Panel)	62
4.13 Deskripsi Pengungkapan Corporate Social Responsibility untuk Data Panel ...	63
4.14 Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah tahun 2003-2010.....	65
4.15 Kinerja Sosial Bank Umum Syariah tahun 2003-2010.....	66
4.16 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect.....	67
4.17 Hasil Regresi model Fixed Effect	68
4.18 Hasil Uji Statistik Simultan F Data Panel	70
4.19 Hasil Uji Statistik Parsial t Data Panel.....	71
4.20 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2003-2010.....	73

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
4.1 Distribusi Data Regresi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Indeks Pengungkapan CSR berdasarkan Modifikasi Exposure Draft

Lampiran B : Rekap Corporate Social Responsibility Bank Syariah

Lampiran C : Rekap Perhitungan Variabel

Lampiran D : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 7





ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia dan untuk mengetahui bahwa tingkat kesehatan finansial bank dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dengan mengambil sampel delapan bank umum syariah dengan periode laporan 2003-2010.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui *website* masing-masing bank dan *website* Bank Indonesia. Data sekunder diolah untuk diukur tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial menggunakan beberapa proksi dan kemudian dilakukan olah data menggunakan Eviews 7 untuk mendapat hasil uji statistik F, uji statistik t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Data penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis, *cross section* data dan data panel dan olah data juga dilakukan dengan menggunakan dua jenis uji untuk masing-masing jenis data.

Dari hasil pengolahan data didapat hasil untuk data *cross section*, tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial masing-masing tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR. Sedangkan pada data panel, tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan CSR baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Kesehatan finansial, kinerja sosial, *Corporate Sosial Responsibility*



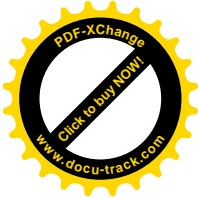
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility atau CSR menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi sebuah kebutuhan wajib demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. CSR telah muncul sejak lama di berbagai belahan dunia. Awalnya CSR dilaksanakan karena adanya tuntutan masyarakat agar sebuah perusahaan selain menjalankan bisnisnya juga memberikan perhatian kepada sosial dan lingkungan. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat akan kontrol sosial pada dunia usaha memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan CSR (Daniri, 2007). Ditambah dengan makin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi, baik di Indonesia maupun di dunia, membuat CSR makin berkembang sejalan dengan makin banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan sosial (Utama, 2007).

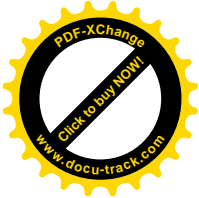
Gagasan CSR dari Howard Rothmann Brower tahun 1953 yang tercantum dalam tulisannya *Social Responsibility for Bussinesman* membalikkan pola pandang terhadap keberadaan CSR. Keberadaan CSR bukan karena adanya kewajiban dari pemerintah namun CSR merupakan komitmen perusahaan dalam melaksanakan etika bisnis. Milton Friedman dalam Suharto (2007) yang menyatakan tujuan utama korporasi adalah memperoleh laba semata, semakin



ditinggalkan dan konsep *triple bottom lines (Planet, People, and Profit)* gagasan John Elkington semakin masuk ke *mainstream* etika bisnis. Oleh karenanya, fokus perusahaan pun berubah dari *one bottom line* yaitu berorientasi pada kepentingan *shareholders* dengan pemaksimalan profit menjadi *three bottom lines* yang berorientasi pada kepentingan *stakeholders*.

CSR di Indonesia secara umum diatur dalam UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dalam pasal 74 menyebutkan bahwa “*Setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut bakal dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.*” Dan juga diatur dalam UU nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UU PM) pasal 15 huruf b, disebutkan “*Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.*” dan pasal 34 ayat (1) “*Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.*”

Pada dasarnya pelaksanaan CSR tak hanya terkhususkan untuk perusahaan produksi barang dan/atau perusahaan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan namun juga untuk perusahaan penyedia jasa juga termasuk industri perbankan. Berkaitan dengan berkembangnya isu CSR, perbankan pun dituntut untuk melakukan kegiatan sosial



Darwin (2004) dalam Nurkhin (2009) mendefinisikan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, perusahaan diharapkan dapat mengkomunikasikan kegiatan dan hasil kegiatan CSR kepada masyarakat. Salah satu cara mengkomunikasikannya yaitu melalui menerbitkan laporan kegiatan social (*social report*) secara berkala. Dari sebuah laporan kondisi dan kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat tergambarkan. Oleh karenanya perusahaan juga dituntut untuk dapat membuat laporan CSR secara transparan karena dari laporan tersebut akan menjadi dasar persepsi dan proses pengambilan keputusan mengingat CSR telah menjadi bagian penting penilaian *stakeholders* terhadap suatu perusahaan dan laporan tersebut juga menjadi sebuah media pertanggungjawaban kegiatan sosial perusahaan kepada *stakeholders*.

Namun, banyak perusahaan yang masih belum mengoptimalkan media laporan sosial sebagai sebuah media penyampaian informasi dan pertanggungjawaban. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya kesadaran manajemen melaporkan kegiatan sosial mengingat laporan ini tergolong dalam laporan suka rela (*voluntary report*) dan tidak ada standar baku mengenai pelaporan CSR terutama mengenai elemen-elemen apa saja yang seharusnya dilaporkan dalam laporan CSR. Kebijakan manajemen yang merupakan refleksi dari karakter dan kondisi perusahaan sangat menentukan seberapa luas elemen-elemen yang diungkapkan dalam laporan CSR.



Lembaga keuangan terutama perbankan merupakan badan usaha yang keberadaannya sangat vital dalam perkembangan perekonomian. Bank menurut UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah “*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.*” Perbankan merupakan lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dari pihak yang berlebih kepada pihak kekurangan dan membutuhkan. Perbankan dijalankan atas dasar kepercayaan dari masyarakat dan melihat kedinamisan masyarakat di dunia global saat ini diharapkan perbankan dapat merespon dan terus menjaga kepercayaan masyarakat.

Bank syariah yang kian pesat perkembangannya juga tak lepas dari tuntutan masyarakat dan melihat prinsip dasar syariah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi kesejahteraan lingkungan masyarakat dan *stakeholders* terkait. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam (Setiawan, 2009). Pengungkapan laporan CSR sebagaimana disebutkan di atas mampu menjadi alat untuk menjaga kepercayaan dan komitmen masyarakat terhadap bank syariah seperti yang diungkapkan Anggun (2008) bahwa pengungkapan laporan CSR juga menjadi salah satu upaya menjaga keselarasan antara perusahaan dengan *stakeholders*.

Prinsip dasar ekonomi Islam menjadikan bank syariah mempunyai fungsi ganda, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial. Sehingga dalam penilaian kondisi



sehubungan dengan pengungkapan laporan CSR, bank syariah harus dinilai secara menyeluruh, kinerja bisnis dan juga kinerja sosialnya karena kinerja sosial juga merupakan bagian integral yang juga harus dievaluasi (Setiawan, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, antara lain profitabilitas, *leverage*, *size* perusahaan, prosentase kepemilikan manajemen, dan tipe industri (Sembiring, 2003; Anggraini, 2006; Ahmad, 2009). Ada pula yang menemukan bahwa *corporate governance* (Nurkhin, 2009) dan intensitas R&D (Arifian, 2011) turut mempengaruhi pengungkapan laporan CSR. Penelitian-penelitian tersebut banyak yang mengambil sisi profitabilitas sebagai salah satu ukuran hasil kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi pelaporan CSR.

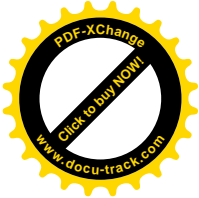
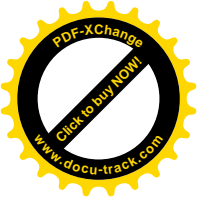
Bila ditilik lebih jauh profitabilitas hanya merupakan salah satu dari ukuran kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara menyeluruh banyak aspek yang perlu diperhatikan tak hanya soal profitabilitas. Lebih lanjut, kesehatan finansial yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan kinerja keuangan/finansial menjadi satu unsur penilaian. Bagaimana perusahaan mengelola aset, menghasilkan laba, mengelola hutang, mengelola modal, menghadapi persaingan pasar, dan mengelola manajemen internal perusahaan menjadi unsur penting penilaian *stakeholders* terutama investor dan kreditor dalam melihat perusahaan karena kesehatan finansial berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup atau masa depan jangka panjang perusahaan tersebut.



Dengan menerapkan CSR diharapkan perusahaan akan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) dan dalam mempertimbangkan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan akan memperhatikan sisi finansialnya dulu (Arifian, 2011). Kekuatan keuangan jangka panjang sejalan dengan prinsip akuntansi soal perusahaan, yaitu *going concern*. Untuk mencapai prinsip *going concern* perusahaan tak hanya harus berkinerja baik, melainkan juga memiliki tingkat kesehatan finansial yang baik.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu juga terlihat belum banyak yang memperhatikan kondisi kinerja sosial perusahaan sebagai salah satu faktor yang mungkin turut mempengaruhi pengungkapan CSR. Padahal seperti yang disebut diatas, bank syariah sebagai sasaran obyek penelitian kali ini juga mempunyai fungsi sosial yang tak bisa dilepaskan dari fungsi bisnisnya. Sebab memang pada dasarnya, bank syariah berdiri untuk tujuan menyejahterakan masyarakat dan lingkungannya melalui kinerja sosial serta di sanalah letak pertanggungjawaban perbankan syariah terhadap pelaksanaan etos kerja dan prinsip-prinsip dasar syariah.

Belum adanya aturan baku mengenai pelaporan CSR dan mengingat laporan CSR merupakan *voluntary report* membuat adanya kesenjangan informasi yang diungkapkan pada masing-masing bank mengacu pada aturan-aturan yang diterapkan di masing-masing bank. Di satu sisi *stakeholders* berhak mendapatkan informasi seimbang dan dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan, namun di sisi lain ketiadaan standar baku menimbulkan variasi dalam



pengungkapan informasi dalam laporan CSR. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial sehubungan dengan pengungkapan laporan CSR di perbankan syariah. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul:

“Pengaruh Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pertanyaan teoretis yang muncul antara lain:

1. Apakah kesehatan finansial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah?
2. Apakah kinerja sosial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk lebih memfokuskan pada pokok masalah dan mengoptimalkan manfaat penelitian maka perlu ditetapkan ruang lingkup dan batasan pembahasan, yaitu:

1. Penelitian ini membatasi obyek penelitian hanya perbankan syariah yang ada di Indonesia dan hanya terbatas pada kelengkapan pengungkapan CSR menurut *Exposure Draft* GSIFI no. 7 tentang *Corporate Social Responsibility Conduct and Disclosure for Islamic Financial Institutions*.



2. Penelitian hanya meneliti tentang tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial hubungannya dengan pengungkapan *corporate social responsibility* bank syariah.
3. Komponen proksi kesehatan perbankan dibatasi hanya menganalisis tiga dari lima elemen pengukuran kesehatan perbankan yaitu elemen kualitas asset, likuiditas, dan reabilitas (*earning*) dan tidak mempertimbangkan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia no.9 Tahun 2007 karena penelitian ini lebih menekankan sisi finansialnya.
4. Komponen proksi kinerja sosial dibatasi hanya menghitung Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS), dan Kontribusi Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR).

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui bagaimana hubungan kesehatan finansial bank terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah Indonesia
2. Mengetahui bagaimana hubungan kinerja sosial bank terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah Indonesia



1.5 MANFAAT PENELITIAN

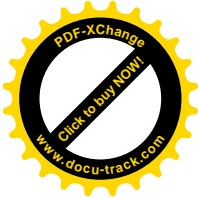
1. Bagi DPS: membantu mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar pengungkapan CSR intitusi keuangan syariah agar tercipta kinerja CSR yang optimal dan pengungkapan yang transparan.
2. Bagi lembaga keuangan syariah terutama bank syariah: pengetahuan mengenai elemen-elemen yang paling tidak harus diungkapkan dalam pelaporan CSR agar informasi yang disajikan didalamnya dapat bermanfaat secara optimal untuk proses analisis dan pengambilan keputusan.
3. Bagi investor dan kreditor: memberikan informasi dan masukan kaitannya dengan proses pengambilan keputusan berinvestasi dan pemberian kredit.
4. Bagi bidang akademik: memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility* di perbankan syariah Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan format sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari pembahasan penelitian dan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan



masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan memaparkan topik yang relevan dengan penelitian, terdiri dari teori-teori berkaitan dengan CSR dan pengungkapannya dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

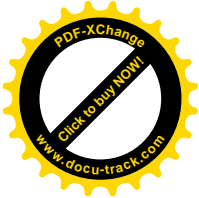
Bab ketiga akan menjelaskan tentang data, sampel, dan proksi yang digunakan dan pengukurannya serta uji hipotesisnya.

Bab IV Pembahasan dan Analisis Data

Dalam bab ini akan membahas tentang analisis data yang diperoleh dan digunakan sebagai sampel penelitian, uji regresi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variable dependen dan disertakan pula hasil pengujiannya.

Bab V Penutup

Merupakan bagian terakhir dari sistematika pembahasan penelitian yang akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil setelah penelitian dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian yang nantinya dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

2.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility mempunyai berbagai pengertian dari berbagai ahli. Menurut World Business Council of Sustainable Development, “*Corporate social responsibility as ‘business’ commitment to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community, and society at large to improve their quality of life*”. *Corporate social responsibility* menurut pendapat di atas menekankan pada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat (eksternal) bersamaan dengan taraf hidup pekerja (internal). Lebih jauh, Kotler dan Lee (2005:3) menyatakan “*Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.*”

Sejak muncul dari sebuah gagasan pada tahun 1953, CSR telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak-pihak terkait mengenai perhatian perusahaan terhadap lingkungan. Komisi Masyarakat Eropa, dalam Arifian (2011), mengungkapkan 4 faktor yang mendorong perkembangan CSR:



1. Kepedulian dan harapan baru komunitas, konsumen, otoritas publik dan investor dalam konteks globalisasi dan perubahan industri berskala besar.
2. Kriteria sosial memberi pengaruh besar dalam pengambilan keputusan investasi individu dan institusi baik sebagai konsumen maupun investor.
3. Meningkatnya kepedulian pada kerusakan lingkungan yang disebabkan kegiatan ekonomi.
4. Transparansi kegiatan bisnis akibat perkembangan media teknologi komunikasi dan informasi modern.

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih produk dari perusahaan yang lebih memerhatikan lingkungan serta perubahan pertimbangan investor dengan juga melihat kinerja sosial perusahaan menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial. Hasil penelitian dari Environics International menunjukkan sebagian besar masyarakat di 23 negara memberikan perhatian yang tinggi terhadap perilaku sosial perusahaan (Gupta, 2003). Medley (1997) dalam Masnila (2006) juga menyatakan bankir dan investor juga mulai memahami bahwa masalah lingkungan yang dapat menimbulkan resiko dan ini patut dipertimbangkan saat memutuskan untuk memberikan pinjaman atau berinvestasi. Siegel dan Marconi (1989) menambahkan “*Social accounting is defined as the ordering, measuring and analytis of the social and economic consequences of governmental and entrepreneurial behavior*”.



2.1.2 Kegiatan Corporate Social Responsibility

CSR merupakan sebuah kegiatan berdasarkan komitmen, dalam kegiatannya berbeda dengan kegiatan amal yang mana tidak ada unsur komitmen di dalamnya. Beberapa kegiatan perusahaan yang dapat digolongkan sebagai kegiatan sosial menurut *The Committee on Accounting for Corporate Social Performance of Nation Association of Accountants* dalam Masnila (2006: 5) adalah:

1. Keterlibatan komunitas (*Community Involvement*)

Mencakup aktivitas berbentuk donasi atau bantuan untuk kegiatan rohani, olahraga, bantuan bagi pengusaha kecil, pelayanan kesehatan masyarakat, bantuan penelitian dan sebagainya.

2. Sumberdaya manusia (*Human Resources*)

Mencakup program pendidikan dan pelatihan karyawan, fasilitas keselamatan kerja, kesehatan, kerohanian, serta tunjangan karyawan.

3. Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Fisik (*Environmental and Physical Resources*)

Meliputi keterlibatan perusahaan dalam pengolahan limbah, program penghijauan, pengendalian polusi, dan pelestarian lingkungan hidup.

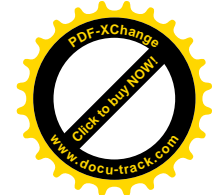
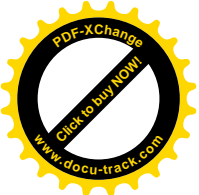
4. Kontribusi Produk atau Jasa (*Product or Services contribution*)

Meliputi keamanan dan kualitas produk, kepuasan konsumen, dan sebagainya.



Sedangkan Kotler dan Lee (2005: 23) dalam Masnila (2006: 4) menyebutkan ada enam kelompok kegiatan, meliputi

1. *Promotion*, aktivitas social melalui *persuasive communication* dalam rangka meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan isu sosial yang sedang berkembang.
2. *Marketing*, kegiatan marketing dilakukan melalui komitmen perusahaan untuk menyumbangkan besar presentase tertentu hasil penjualan untuk kegiatan sosial.
3. *Corporate Social Marketing*, dilakukan dengan cara mendukung atau pengembangan dan atau penerapan suatu *behavior change* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
4. *Corporate Philantrophy*, merujuk pada kegiatan yang diberikan langsung.
5. *Community Volunteering*, bentuk aktivitas sosial yang diberikan perusahaan dalam rangka memberikan dukungan bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, dapat diberikan keahlian, talenta, ide dan atau fasilitas laboratorium.
6. *Social Responsibility Business Practices*, kegiatan penyesuaian pelaksanaan praktik-praktik operasional usaha dan investasi yang mendukung peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan melindungi atau menjaga lingkungan.



2.1.3 Stakeholders Theory dan Legitimacy Theory

Stakeholders Theory

Menurut Gray et al (2001), *stakeholders* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholders* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain. *Stakeholders theory* mendefinisikan perusahaan tak hanya sebagai sebuah entitas yang hanya beroperasi atas kepentingan sendiri, melainkan juga harus memerhatikan dan memberi manfaat kepada *stakeholders*-nya.

Gray et al (1994) dalam Iryanie (2009) mengungkapkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Ditegaskan oleh teori ini bahwa perusahaan harus memikirkan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders needs*). Jika tekanan dari *stakeholders* berpengaruh kuat terhadap kontinuitas dan kinerja perusahaan maka perusahaan harus bisa menyusun kebijakan sosial dan lingkungan yang terarah dan terlegitimasi (Nur Cahyonowati, 2003 dalam Cahya, 2010).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi adalah suatu kondisi dimana kepentingan dan operasi perusahaan selaras dengan kepentingan dan sistem nilai yang ada di masyarakat. Terjadi kontak social antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan



beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Seperti yang disebutkan oleh Tilt (1994) dalam Haniffa (2005), perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasar nilai-nilai *justice* untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Menurut Shocker dan Sethi (1974) seperti yang tercantum dalam Iriyanie (2009), kontrak sosial memiliki konsep bahwa semua institusi social, tidak terkecuali perusahaan, beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Legitimacy theory menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004 dalam Iriyanie, 2009). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya dan selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.4 Manfaat Penerapan CSR

Kotler dan Lee (2005) dalam Masnila (2006) menyatakan partisipasi perusahaan dalam segala bentuk pelaksanaan CSR akan memberikan manfaat sebagai berikut:

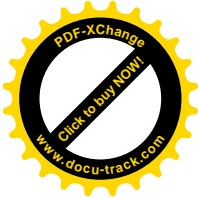


1. Meningkatkan penjualan *dan market share*
2. Memperkuat *brand positioning*
3. Meningkatkan *image* dan pengaruh perusahaan
4. Meningkatkan kemampuan untuk menarik hati, memotivasi, dan mempertahankan (*retain*) karyawan
5. Menurunkan biaya operasional
6. Meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi

Manfaat terbesar yang dapat diperoleh perusahaan adalah citra perusahaan yang baik di mata masyarakat dan *stakeholders* lainnya. Sebuah survei, seperti yang tercantum pada Wikipedia dalam Suharto (2007), “*The Millenium Poll on CSR*” (1999) oleh Environics International (Toronto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales Business Leader Forum (London) dengan memakai 25.000 responden di 23 negara menunjukkan 60% menyatakan etika bisnis, praktik terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan merupakan unsur utama mereka menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan. Adanya dorongan-dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan CSR, menyebabkan perusahaan menggunakan konsep CSR ini sebagai kunci untuk mendapatkan legitimasi masyarakat (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007 dalam Nurkhin 2009). Konsekuensinya adalah semakin baik imej atau citra perusahaan akan menjamin eksistensi perusahaan tersebut, dan itulah yang diharapkan oleh perusahaan, *going concern*.

2.1.5 Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah

Sayyid Qutb berpendapat bahwa Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya,



termasuk dalam menjalankan bisnis. Bisnis menurut Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikannya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan mendayagunakan hartanya (Ansorullah, 2007).

Menurut Kajian LiSenSi (5/10), beberapa prinsip Islam dalam menjalankan bisnis kaitannya dengan pelaksanaan CSR, antara lain:

1. Menjaga lingkungan dan melestarikannya (Surat Al-Maidah ayat 32)
2. Upaya untuk menghapus kemiskinan (Surat Al-Hasyr ayat 7)
3. Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Surat Al-Maidah ayat 103)
4. Jujur dan amanah (Surat Al-Anfal ayat 27)

Al-Mograb (1996) berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang mengisi dua posisi paling penting dalam komunitas, keagamaan dan finansial. Di sisi keagamaan, bank bertanggung jawab dalam kesesuaiannya dengan syariah. Di sisi finansial, bank mengambil kontrol pendanaan untuk disalurkan pada kegiatan sosial (Maali et al, 2006). Salah satu cara mensinergikan kedua sisi tersebut adalah dengan melaksanakan CSR.

Aktivitas CSR perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan dengan merujuk pada Undang-undang no 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa *“Bank syariah dapat melakukan kegiatan yang bersifat bisnis sosial yang bisa disalurkan kembali kepada orang yang berhak untuk menerimanya.”* Di



perbankan Islam, CSR dilaksanakan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, tak hanya berupa kegiatan suka rela dan bukan pula sekedar strategi memaksimalkan profit sebagaimana banyak dilakukan oleh perusahaan konvensional. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan dan juga mengusung nilai Islam, strategi CSR yang banyak dilakukan perbankan syariah adalah melalui lembaga BMT. Melalui BMT, perbankan syariah tetap dapat menjalankan fungsi utama perbankan tanpa mengabaikan tanggung jawab social. Kegiatan CSR di perbankan syariah makin berkembang dan pada tahun 2009 lalu, perbankan syariah di Indonesia bersinergi mencanangkan *Islamic Banking Corporae Social Responsibility* (IB-CSR).

2.2 PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

2.2.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Secara harafiah “*disclosure*” memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, hal itu berarti *disclosure* atau pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak berkepentingan (Anggun, 2008). Definisi pengungkapan menurut Hendriksen (1997) merupakan penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Dalam akuntansi, pengungkapan berkaitan langsung dengan laporan keuangan, seperti yang diungkapkan Evans (2003), pengungkapan hanya sebatas pelaporan keuangan, pernyataan-pernyataan manajemen di media lain diluar laporan keuangan tidak dikategorikan dalam definisi pengungkapan. Sedangkan menurut Wolk, Tearney, dan Dodd dalam Suwardjono (2001),



pengungkapan informasi adalah berkaitan dengan informasi baik dalam statemen keuangan maupun komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa-peristiwa setelah tanggal statement, diskusi dan analisis manajemen, prakiraan operasi, dan statemen keuangan tambahan yang meliputi pengungkapan segmental dan informasi pelengkap lebih dari kos historis.

Evans (2003) dalam Suwardjono (2005) mengklasifikasikan pengungkapan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

a. Memadai (*adequate disclosure*)

Tingkat minimum informasi yang disajikan atau dipenuhi agar statement keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang terarah.

b. Wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*)

Tingkat penyajian informasi yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama, tidak ada asimetris informasi sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

c. Penuh (*full disclosure*)

Menyajikan secara penuh semua informasi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan.

Pengungkapan juga dibedakan menjadi 2 jenis, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*). *Mandatory disclosure* wajib dilakukan dan disusun berdasarkan standar baku tertentu, sedangkan *voluntary disclosure* merupakan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Anggun, 2008). Peraturan tentang pengungkapan



informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan di Indonesia dikeluarkan pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM no. Kep-40/PM/2003. Tidak ada standar khusus yang mengatur penyajian informasi dalam *voluntary disclosure*, aturan mengenai pengungkapan dan apa yang diungkapkan bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Hal mengenai *voluntary disclosure* terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 1998) tahun 2007:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industry dimana factor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Tujuan dari pengungkapan menurut Hendriksen dan Breda (2000) adalah menyediakan informasi yang signifikan dan relevan kepada pemakai laporan keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan cara terbaik yang mungkin dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya. Dari sisi bisnis Islam pengungkapan mempunyai tujuan lebih luas dari sekedar media komunikasi dan penyampaian informasi kepada *stakeholders*. Dalam konteks Islam, tujuan pengungkapan sebagai penyapai informasi untuk pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi merupakan tujuan sekunder dari pengungkapan. Tujuan utama pengungkapan adalah untuk menunjukkan entitas

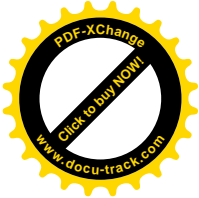
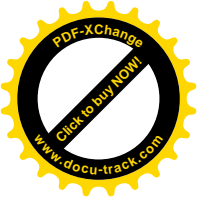


bisnis Islam bahwa dalam menjalankan operasi bisnisnya sesuai dengan syariah (Maali et al, 2006).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (Darwin, 2004). Banyak juga ahli dan peneliti menyebut dengan laporan CSR atau laporan social/*Social Reporting*. Hackston & Milne dalam Sembiring 2005 menambahkan bahwa *Corporate Social Reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap *stakeholders*.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan *stakeholders* dan pengungkapan merupakan salah satu upaya dalam menjaga keselarasan antara perusahaan dengan *stakeholders* dengan menyajikan informasi yang relevan dan reliabel tanpa ditutupi yang menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya. Selain laporan keuangan, laporan kegiatan sosial atau CSR menjadi hal penting untuk dikomunikasikan kepada *stakeholders* mengingat aspek sosial juga sangat dipertimbangkan saat ini dalam proses pengambilan keputusan.

Corporate social responsibility atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Dalam pelaksanaannya, kegiatan CSR dikomunikasikan kepada *stakeholders* karena memang pertanggungjawaban CSR ada pada *stakeholders*. Dan menurut Sitohang (2006) dalam Iryanie (2009), pengukuran dan pelaporan kinerja CSR dibutuhkan untuk membangun



kepercayaan, menjawab kebutuhan, dan memperkuat dialog dengan *stakeholders*. Disebutkan pula oleh Farook (2007) lembaga keuangan Islam yang secara luas melibatkan diri ke dalam CSR dan mempertunjukkannya melalui pengungkapan CSR bahwa lembaga tersebut benar-benar melibatkan diri dalam CSR akan lebih mudah mendapat legitimasi dari *stakeholders* dan pada akhirnya akan memperoleh loyalitas dari *stakeholders*.

2.2.2 Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Penilaian terhadap kualitas pengungkapan laporan kinerja perusahaan menurut Imhoff (1992) dalam Marwata (2001) faktor kelengkapan menjadi utama dalam menentukan kualitas pengungkapan. Secara lebih detail Singhvi dan Desai (1971) dalam Marwata (2001) menambahkan faktor akurasi dan keandalan sebagai karakteristik kualitas pengungkapan. Dalam berbagai penelitian indikator empiris kualitas pengungkapan berupa indeks ungkapan (*Disclosure Index*). Merupakan rasio antara jumlah elemen informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen informasi yang mungkin dipenuhi (Intani, 2008). Dari rasio tersebut, makin tinggi nilai indeks ungkapan maka makin baik kualitas pengungkapannya bila ditilik dari segi kelengkapan.

Pelaporan CSR tergolong dalam pelaporan suka rela (*voluntary reporting*). Tidak ada standar baku yang mengatur pelaporan ini, laporan diterbitkan secara sukarela oleh perusahaan. Konsekuensinya, pelaporan CSR hanya merujuk pada kebijakan masing-masing perusahaan. Akibatnya timbul variasi dan keluasan informasi sosial. Kondisi dan karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan



merupakan prediktor luas pengungkapan (Land an Lundholm, 1993 dalam Anggrani, 2006).

Pengukuran kualitas pengungkapan laporan CSR dalam penelitian ini akan menggunakan rasio indeks ungkapan. Dikarenakan pelaporan CSR tidak ada standar baku yang resmi maka rasio indeks ungkapan akan membandingkan item-item informasi yang disajikan dalam laporan CSR perusahaan obyek penelitian dengan item-item informasi yang tertuang dalam *Exposure Draft* no. 7 GSIFI.

2.2.3 Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor luas pengungkapan (Land an Lundholm, 1993 dalam Anggrani, 2006). Terlebih pada pengungkapan sukarela yang tidak ada standar baku., Karakter dan kondisi perusahaan yang terefleksi dalam kebijakan perusahaan sangat mempengaruhi elemen-elemen/item-item informasi yang diungkapkan. Dalam penelitian ini, karakter dan kondisi perusahaan yang dijadikan sebagai indikator kualitas pengungkapan laporan CSR adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Finansial

Penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan salah satu elemen dari kinerja financial dalam mengukur kualitas pelaporan, misalnya elemen profitabilitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan ukuran kesehatan bank yang dikeluarkan Bank Indonesia mengingat objek penelitian ini adalah perbankan syariah.

Ukuran kesehatan financial yang akan digunakan adalah rasio *Kualitas Aset (Asset Quality)*, *Rentabilitas (Earning)*, dan *Likuiditas (Liquidity)*

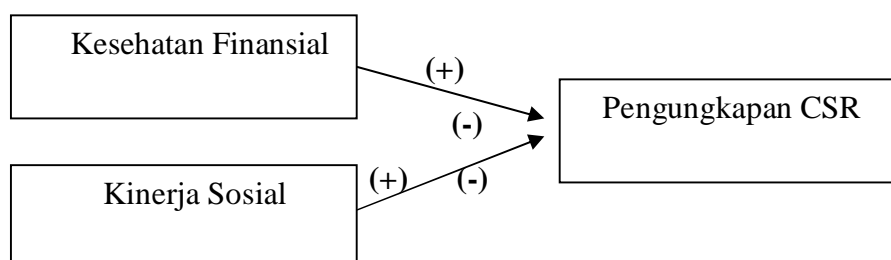
2. Kinerja Sosial

Dalam penilaian kualitas pengungkapan belum banyak peneliti yang menjadikan kinerja sosial perusahaan sebagai salah satu indikator, padahal untuk meneliti perbankan syariah, bank yang mempunyai karakter berbeda yakni mempunyai dual fungsi: fungsi bisnis dan fungsi sosial, kinerja sosial tak bisa lepas dari penilaian tentang bank syariah itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini ingin mengangkat dan meneliti tentang kinerja social terhadap kualitas pengungkapan kaporan CSR. Aspek-aspek kinerja social perbankan syariah yang diperhitungkan antara lain *Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)*, *Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)*, *Kontribusi Untuk Stakeholders (KUS)*, dan *Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)*.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





Dari tinjauan pustaka di atas dapat ditarik kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis penelitian ini dimana kesehatan finansial dan kinerja sosial keduanya mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia.

2.4 FORMULA HIPOTESIS

2.4.1 Kesehatan Finansial Perbankan

Kesehatan finansial adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2006 dalam Setiawan 2009). Tingkat kesehatan finansial menjadi utama dalam dunia perbankan sebagai salah satu aspek penilai masa depan dan kelangsungan perbankan karena keberadaan perbankan termasuk perbankan syariah cukup vital dalam perekonomian. Oleh karenanya regulasi tentang kesehatan perbankan diatur ketat oleh Bank Indonesia. Kesehatan bank berkaitan dengan kinerja yang dilakukan. Bank yang memiliki tingkat kesehatan finansial yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Arifian (2009) berpendapat bahwa sebelum mempertimbangkan melakukan pengungkapan, sebuah perusahaan sebaiknya memerhatikan sisi finansialnya terlebih dahulu. Bisa dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik (Hertanto, 2007 dalam Iryanie, 2009). Perusahaan dengan kondisi kesehatan finansial baik akan mempunyai fleksibilitas dalam melakukan pengungkapan karena dalam melakukan pengungkapan tentu ada biaya khusus yang harus dialokasikan jadi dengan stabilnya kondisi keuangan sebuah



perusahaan tentu akan memberi porsi keluwesan lebih dalam alokasi biaya pengungkapan. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H₁: Kesehatan Finansial berpengaruh positif dengan kelengkapan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.4.2 Kinerja Sosial Perbankan Syariah

Menurut Carol (1979) dalam Iryanie (2009) kinerja sosial adalah konstruk multidimensional yang memiliki empat komponen tanggung jawab social perusahaan, antara lain: tanggung jawab ekonomi kepada insvestor dan konsumen, tanggung jawab legal kepada pemerintah dan hukum, tanggung jawab etis kepada masyarakat, dan tanggung jawab *philantrophic* kepada komunitas. Masih dalam Iryanie (2009), Wartick dan Cochran (1985) menyatakan bahwa model kinerja sosial perusahaan mencerminkan suatu interaksi yang mendasar antara prinsip tanggung jawab sosial, proses dari *social responsiveness*, dan kebijakan yang berkembang atas dampak dari isu-isu sosial. Sehubungan dengan tujuan perusahaan untuk mendapat legitimasi dari *stakeholders*, kinerja sosial adalah salah satu cara termudah dan terefisien dalam mendapatkan legitimasi tersebut. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Belkaoui (1989) seperti yang tertulis dalam Anggraini (2006) menjelaskan ada hubungan positif diantara kinerja sosial dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Konsekuensi hipotesis yang dapat diambil:

H₂: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan Corporate Social Responsibility



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian Pengaruh Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Perbankan Syariah, variabel independen adalah kesehatan finansial dan kinerja sosial. Tingkat kesehatan finansial diukur dengan menjumlahkan nilai/tingkat Kualitas Aset (diwakili oleh rasio Kualitas Aset Produktif (KAP)), Rentabilitas/*Earning* (diwakili oleh rasio Net Operating Margin (NOM) dan Return on Asset (ROA)), dan Likuiditas (diwakili rasio Short Term Mismatch (STM)). Tingkat kinerja sosial diukur dengan menjumlahkan nilai/tingkat Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE) yang diwakili oleh rasio Intensitas Pembiayaan Profit Sharing (MMR), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) yang diwakili oleh rasio Pembiayaan Qard (QR) dan Kinerja Zakat (ZR), Kontribusi Untuk Stakeholders (KUS) yang diwakili oleh rasio Kontribusi untuk Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM) dan Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM), dan tingkat Kontribusi Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) yang diwakili rasio Alokasi untuk Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4). Variabel dependen kelengkapan pengungkapan CSR diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*).



3.1.1 Variabel Dependen

Variabel kelengkapan pengungkapan CSR bank syariah diukur dengan menggunakan proksi CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang dalam penelitian ini merupakan tingkat kelengkapan pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah.

Kelengkapan pengungkapan CSR diukur dengan melakukan pengamatan ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan. Apabila item bersangkutan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan apabila tidak maka diberi skor 0. Pemberian skor dengan cara membandingkan item-item CSR yang seharusnya diungkapkan berdasarkan *Exposure Draft* GSIFI no.7 yang telah dimodifikasi hingga didapat 13 subindex dengan 30 item CSR.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Kesehatan Finansial

Riyadi (2006: 169) dalam Setiawan (2009) tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan finansial bank umum berdasarkan prinsip syariah ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9 Tahun 2007. Aspek-aspek yang dinilai adalah permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penelitian ini penulis hanya akan menilai tiga aspek, yaitu kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.



Tabel 3.1

Penilaian Aspek Kesehatan Finansial

No	Aspek	Komponen	Kegunaan	Rasio
1	Kualitas Aset	Kualitas Aset Produktif (KAP)	Mengukur kualitas aset produktif bank syariah. Makin tinggi rasio makin baik kualitas aset bank.	$(1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{Aset\ Produktif})$
2	Rentabilitas	Net Operating Margin (NOM)	Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.	$\frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata\ AP}$
		Return on Asset (ROA)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.	$\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ AP}$
3	Likuiditas	Short Term Mismatch (STM)	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{Aktiva\ jk.\ Pendek}{Kewajiban\ jk.\ Pendek}$

Sumber: Bank Indonesia, 2007

Tabel 3.2

Bobot Penilaian Faktor Penilaian

Keterangan	Bobot
Peringkat Faktor Permodalan	25%
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10%
Peringkat Faktor Likuiditas	10%
Peringkat Faktor Sensitivitas atas Risiko Pasar	5%

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS, 2007. (Setiawan, 2009)

Penelitian hanya menggunakan tiga aspek penilaian kesehatan finansial, maka bobot penilaian disesuaikan dengan mengacu pada standar pembobotan di atas.

Tabel 3.3

Penyesuaian Bobot Penilaian Faktor Keuangan

Keterangan	Penyesuaian	Bobot
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50/70	70%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10/70	15%
Peringkat Faktor Likuiditas	10/70	15%
Total nilai bobot	70/70	100%

Sumber: Penyesuaian dengan mengacu SE-BI No.9/24/DPbS, 2007. (Setiawan, 2009)



Tabel 3.4

Predikat Kesehatan Finansial Bank

Keterangan	Nilai Bobot
Sehat	81 s/d 100
Cukup Sehat	66 s/d < 81
Kurang Sehat	51 s/d < 66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mengacu Ketentuan BI (Setiawan, 2009)

3.1.2.2 Kinerja Sosial

Menurut Antonio (2001) dalam Setiawan (2009), bank syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki fungsi jasa sosial. Untuk melihat kinerja sosial bank syariah peneliti merujuk pada pengukuran yang dilakukan Setiawan (2009) yang mengembangkan penilaian dengan pendekatan yang pernah dibuat oleh Samad dan Hasan (2000), Hameed, et. al (2004) serta menggabungkan rasio-rasio berdimensi sosial yang ditetapkan Bank Indonesia.

Aspek yang dinilai meliputi Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk Stakeholders (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR), dan Distribusi Pembanguna



Ekonomi (DPE). Namun, aspek DPE dalam penelitian ini tidak diikutsertakan karena keterbatasan data.

Tabel 3.5

Penilaian Aspek Kinerja Sosial

No	Aspek	Komponen	Kegunaan	Rasio
1	Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)	Intensitas pembiayaan profit sharing (MMR)	Mengukur besar fungsi intermediasi bank syariah dengan akad profit sharing	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$
2	Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)	Rasio Pembiayaan Qard (QR)	Mengukur besar kontribusi pembiayaan qard bank syariah	$\frac{\text{Pembiayaan Qard}}{\text{Total Pembiayaan}}$
		Rasio Kinerja Zakat (ZR)	Mengukur besar kontribusi zakat bank syariah	$\frac{\text{Zakat Perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
3	Kontribusi Untuk Stakeholders (KUS)	Kontribusi Kesejahteraan Sohibul Maal (KSM)	Mengukur besar keuntungan bank syariah yang dinikmati pemegang saham	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti (Total ekuitas)}}$

		Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM)	Mengukur besar proporsi alokasi pendapatan operasional banl yang dinikmati manajemen dan pegawai	$\frac{\text{Biaya Gaji dan Kesejahteraan}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
4	Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)	Kontribusi Peningkatan Kapasitas Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (P4)	Mengukur besar alokasi dana program pendidikan dan pelatihan pagawai	$\frac{\text{Bi. pendidikan dan pelatihan}}{\text{Laba setelah pajak}}$

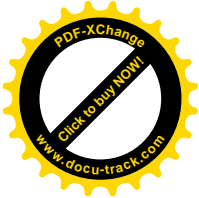
Sumber: Setiawan (2009)

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Komponen Kinerja Sosial

Keterangan	Bobot
Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)	25%
Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)	25%
Kontribusi untuk Stakeholders (KUS)	25%
Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)	25%

Sumber: Setiawan (2009)



Tabel 3.7

Predikat Kinerja Sosial Bank Syariah

Keterangan	Nilai Bobot
Sangat Baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d < 81
Kurang Baik	51 s/d < 66
Tidak Baik	0 s/d < 51

Sumber: Setiawan (2009) mengacu penilaian kesehatan bank, Slamet Riyadi (2006)

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang telah disahkan oleh Bank Indonesia. Dipilih Bank Umum Syariah karena bank telah beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan prinsip syariah, bukan setengah syariah seperti Unit Usaha Syariah dan untuk menghindari bias data serta karena Bank Umum Syariah memiliki kecukupan data berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengambil periode analisis dari tahun 2003 sampai 2010.

Sampel populasi diambil menggunakan metode *judgment sampling* yang merupakan salah satu metode dalam *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank telah resmi menjadi Bank Umum Syariah



2. Bank Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2003-2010 serta menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada Bank Indonesia
3. Informasi pengungkapan sosial diungkapkan pada laporan keuangan tahunan bank dalam periode 2003-2010

3.3 JENIS DAN PENGUMPULAN DATA

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah selama periode 2003-2010 yang diperoleh melalui *website* bank-bank bersangkutan dan Bank Indonesia. Periode laporan keuangan tahunan yang dipakai adalah selama delapan (8) tahun (2003-2010) yang mencakup:

1. Neraca Keuangan
2. Laporan Laba-Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan
4. Informasi pengungkapan *corporate social responsibility* bank

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data *cross section* dan data panel. Data *cross section* terdiri dari data 8 Bank Umum Syariah pada tahun 2010. Data panel terdiri dari data dari 2 Bank Umum Syariah yang tergolong besar dengan kurun waktu dari tahun 2003-2010.



3.4 METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini akan digunakan dua buah metode analisis, yaitu model regresi data *cross section* dan regresi data panel. Dasar analisis regresi adalah ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya (Gujarati, 1999). Esensi analisis regresi adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Maka harus diukur nilai Y (variabel dependen) untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X sebagai variabel independennya (Ibnu, 2000 dalam Arifian, 2011)

3.4.1 Model Regresi Data Cross Section

Model regresi *cross section* digunakan karena menggunakan data *cross section* dan untuk melihat perilaku secara umum dan menyeluruh bank syariah terkait dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan data dari 8 Bank Umum Syariah pada tahun 2010. Persamaan regresinya adalah:

$$CSRI_{it} = \beta_0 + \beta_1 KF_{it-1} + \beta_2 KS_{it-1} + e_i$$

Keterangan:

$CSRI_{it}$ = Indek kelengkapan pengungkapan CSR

β_0 = Konstanta



β_1, β_2 = Koefisien variabel independen

KF_{it-1} = Kesehatan Finansial

KS_{it-1} = Kinerja Sosial

e_i = eror

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

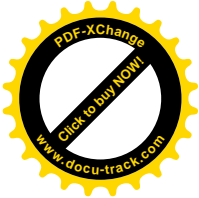
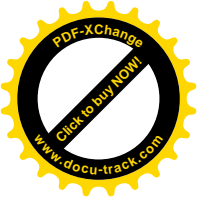
3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi dikatakan baik apabila data yang diregresikan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini dalam menguji normalitas data menggunakan analisis *jarque-berra* dan analisis *skewness-kurtosis*.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009



dalam Arifian, 2011). Penelitian ini akan menguji multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Kondisi autokorelasi banyak ditemukan pada data *time series*, namun tetap mungkin ditemukan juga pada data *cross section*. Pengujian autokorelasi sebuah model regresi pada penelitian kali ini akan diuji dengan menggunakan uji statistik *Breusch-Godfrey*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedartisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik menurut Ghozali (2009) adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) terpenuhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan pengujian menggunakan uji *White*.

3.4.1.2 Uji Hipotesis Data Cross Section

Uji hipotesis untuk data *cross section* pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji



Statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t). Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan program Eviews 7.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil, hal itu menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Bila nilai R^2 mendekati satu, hal itu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian statistik F akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketetapan penolakan atau penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

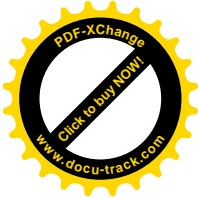
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketetapan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2 Model Regresi Data Panel

Model analisis kedua dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Model regresi data panel digunakan karena data yang dipakai adalah jenis data panel yang merupakan gabungan dari jenis data *time series* dan data *cross section* dan digunakan untuk mengetahui secara khusus perilaku pengungkapan CSR di bank syariah, khususnya di dua bank syariah terbesar di



Indonesia. Pengujian model menggunakan software Eviews 7 dan model regresi dalam bentuk log linear sebagai berikut:

$$\text{Log CSRI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{KF}_{1it} + \beta_2 \log \text{KS}_{2it} + e_{it}$$

Keterangan: CSRI_{it} = Indek kelengkapan pengungkapan CSR

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien variabel independen

KF_{1it} = Kesehatan Finansial

KS_{2it} = Kinerja Sosial

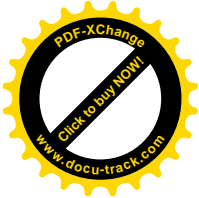
e_{it} = eror

3.4.2.1 Estimasi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed effect*

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Estimasi menggunakan *Common Effect* adalah teknik paling sederhana dalam mengestimasi data panel. Estimasi jenis ini hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, dapat menggunakan metode OLS. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu maka model persamaan regresinya sama seperti persamaan awal, yaitu:

$$\text{Log CSRI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{KF}_{1it} + \beta_2 \log \text{KS}_{2it} + e_{it}$$



2. Slope Konstan tetapi Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Pendekatan estimasi ini digunakan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul dari pendekatan estimasi *Common Effect*, estimasi *Common Effect* sangat jauh berbeda dengan kenyataan yang ada karena karakter antar ruang sangat berbeda, dengan mengasumsikan intersep antar ruang berbeda sedangkan *slope* antar ruang adalah tetap. Pendekatan model *Fixed Effect* menggunakan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep antar ruang ketika mengestimasi data panel, sehingga model persamaannya menjadi seperti berikut:

$$\text{Log CSRI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{KF}_{1it} + \beta_2 \log \text{KS}_{2it} + \beta_3 D_{1i} + e_{it}$$

Dimana: $D_{1i} = 1$ untuk BSM, 0 untuk bank lain

Dalam penelitian ini dipakai dua bank sehingga membutuhkan satu variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep antara kedua bank tersebut.

3.4.2.2 Estimasi Data dengan Pendekatan *Random Effect*

Model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasinya maka digunakan estimasi *Random Effect* yang menggunakan variabel pengganggu (*error*) yang mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah. Penulisan konstanta model tidak lagi tetap tetapi bersifat random, persamaan model dengan estimasi *Random Effect* menjadi seperti di bawah ini:

$$\text{Log CSRI}_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \log \text{KF}_{1it} + \beta_2 \log \text{KS}_{2it} + e_{it}$$



3.4.2.3 Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dan untuk mengetahui metode mana yang paling baik digunakan dapat dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Melihat uji statistik F untuk memilih metode *Common Effect* (tanpa variabel *dummy*) atau dengan model *Fixed Effect*
2. Memilih model tanpa variabel *dummy* atau dengan model *Random Effect* dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM)*
3. Membandingkan kedua model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan dengan menggunakan uji Hausman.

3.4.2.4 Uji Hipotesis Data Panel

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Ghozali, 2005). Pengujian statistik F akan dilakukan dengan menggunakan *significant level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketetapan penolakan atau penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel



independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian statistik t akan dilakukan dengan menggunakan *significant level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

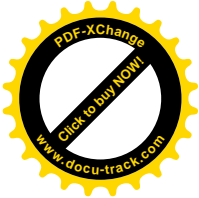
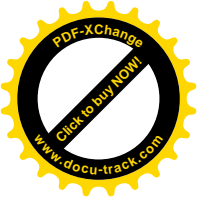
4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini berupa bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari website bank bersangkutan dan data dari Bank Indonesia. Data penelitian dibagi menjadi dua macam jenis data, yaitu data *cross section* yang berupa data sekunder dari delapan bank umum syariah untuk periode data tahun 2010 dan data panel yang berupa data sekunder dari dua bank umum syariah yang tergolong dalam bank syariah besar untuk kurun waktu 2003-2010. Masing-masing golongan data diuji sesuai dengan jenis datanya. Uji *cross section* untuk data *cross section* dan uji data panel untuk data panel. Penggolongan menjadi 2 golongan ini dimaksudkan untuk memanfaatkan keterbatasan data yang ada dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang semaksimal mungkin.

4.2 ANALISIS PENGOLAHAN DATA CROSS SECTION

4.2.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian (Data Cross Section)

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam tabel 4.1 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian



ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Data Perbankan Syariah (Data *cross section*)

	CSRI	KF	KS
Mean	0.495833	78.43750	51.25000
Maximum	0.800000	91.00000	77.50000
Minimum	0.233333	68.00000	20.00000
Std. Dev.	0.184681	8.558361	20.74505
Observations	8	8	8

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah obyek pengamatan pada penelitian ini adalah sebanyak 8 observasi. Berdasarkan data perolehan dari hasil pengolahan data dapat diketahui untuk nilai rata-rata kesehatan finansial sebesar 78,43750% dengan besar standar deviasi sebesar 8,558361%, hal ini menunjukkan simpangan data relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum untuk tingkat kesehatan finansial adalah sebesar 68,00000% dan 91,00000%.

Kinerja sosial menurut pengolahan data statistik di atas mempunyai rata-rata sebesar 51,25000% dengan standar deviasi 20,74505%. Nilai minimum dan maksimum untuk kinerja sosial berada pada angka 20,000% dan 77,50000%.

Corporate Social Responsibility (CSR) untuk 8 BUS tahun 2010 diketahui memiliki rata-rata 0.495833% dengan standar deviasi sebesar 0.184681, menunjukkan CSR memiliki simpangan data yang sangat kecil. Nilai minimum dan maksimum untuk CSR berada pada angka 0.233333 dan 0.800000. Hal ini



menunjukkan kesadaran bank umum syariah untuk melakukan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

4.2.1.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Data Cross Section)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial hasil dari modifikasi *Exposure Draft* GSISI no.7 terdiri dari 11 indikator dengan 30 item. Gambaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank umum syariah dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah:

Tabel 4.2

Deskripsi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Data *Cross Section*

Bank	Jumlah	Nilai
Bank Muamalat Indonesia	21	0,700
Bank Syariah Mandiri	24	0,800
Bank Mega Syariah	14	0,467
BRI Syariah	12	0,400
BNI Syariah	11	0,367
BCA Syariah	13	0,433
Bank Syariah Bukopin	17	0,567
Bank Jabar Banten Syariah	7	0,233

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel data di atas menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* bank umum syariah pada tahun 2010 masih tergolong rendah. Nilai maksimum berada pada angka 0,800 atau 80,0% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah dengan angka 0,233 atau 23,3% yang hanya memenuhi 7 dari 30 item CSR yang selanjutnya diungkapkan dalam laporan tahunan.

Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa perbankan umum syariah di Indonesia masih kurang baik dalam melaksanakan dan mengungkapkan



kegiatan CSR-nya. Hal ini mungkin dikarenakan pada tahun 2010 mayoritas bank umum syariah tergolong baru menjadi bank umum syariah, sebelumnya masih berbentuk unit usaha syariah, sehingga belum banyak memberikan perhatian kepada pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR.

4.2.1.2 Kesehatan Finansial (Data Cross Section)

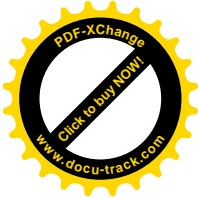
Kesehatan finansial diukur dengan menggunakan proksi kualitas aset, rentabilitas/*earning*, dan likuiditas. Proksi-proksi ini didapat dari Peraturan Bank Indonesia no.9 tahun 2007. Dari tabel 4.3 di bawah, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2010 memiliki tingkat kesehatan cukup merata. Mayoritas bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik (peringkat 2).

Tabel 4.3

Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Tahun 2010

Bank	Kualitas Aset	Rentabilitas		Liquiditas	Total nilai	Peringkat
	KAP	NOM	ROA	STM		
Bank Muamalat Indonesia	56	1,5	4,5	15	77	2
Bank Syariah Mandiri	70	1,5	7,5	12	91	1
Bank Mega Syariah	56	1,5	7,5	9	74	2
BRI Syariah	56	1,5	3	15	75,5	2
BNI Syariah	56	7,5	4,5	3	71	2
BCA Syariah	70	1,5	4,5	15	91	1
Bank Syariah Bukopin	56	7,5	4,5	12	80	2
Bank Jabar Banten Syariah	56	7,5	4,5	0	68	3

Sumber: Data sekunder yang diolah



4.2.1.3 Kinerja Sosial (Data Cross Section)

Kinerja sosial diukur dengan menggunakan proksi kontribusi pembangunan ekonomi, kontribusi kepada masyarakat, kontribusi untuk stakeholders, dan proksi peningkatan kapasitas SDI dan riset. Tabel 4.4 di bawah menunjukkan bahwa perbankan umum syariah Indonesia masih belum mengoptimalkan kinerja sosialnya, terlihat dari peringkat yang diperoleh dimana mayoritas masih berada di peringkat 3 dan 4, hanya 2 bank yang termasuk dalam peringkat cukup baik (peringkat2).

Tabel 4.4

Kinerja Sosial Bank Umum Syariah Tahun 2010

Bank	KPE	KKM		KKS		PKSR	Total nilai	Peringkat
	MMR	QR	ZR	KSM	KM	P4		
Bank Muamalat Indonesia	20	12,5	2,5	7,5	10	5	57,5	3
Bank Syariah Mandiri	15	12,5	10	12,5	12,5	15	77,5	2
Bank Mega Syariah	5	7,5	10	12,5	12,5	25	72,5	2
BRI Syariah	5	12,5	0	2,5	0	0	20	4
BNI Syariah	5	12,5	0	2,5	12,5	10	42,5	4
BCA Syariah	15	0	0	2,5	12,5	25	55	3
Bank Syariah Bukopin	15	2,5	0	5	12,5	25	60	3
Bank Jabar Banten Syariah	10	12,5	0	2,5	0	0	25	4

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

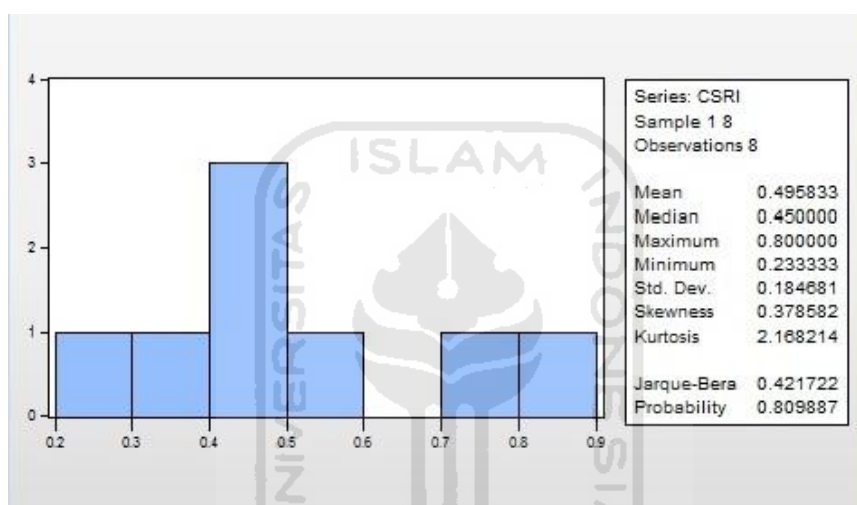
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi

normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi dikatakan baik apabila data yang diregresikan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Gambar 4.1 di bawah dapat menjelaskan distribusi data regresi.

Gambar 4.1

Distribusi Data Regresi



Skewness dari suatu data berdistribusi normal adalah nol. Nilai Skewness data di atas adalah 0,378582 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan Distribusi data mendekati normal dan memiliki ekor panjang di sebelah kanan. Kurtosis adalah untuk mengukur ketinggian suatu distribusi. Data berdistribusi normal memiliki nilai kurtosis sebesar 3 dan nilai kurtosis data di atas adalah 2,168214, mendekati angka 3. Hal tersebut mengindikasikan data memiliki distribusi mendekati normal.

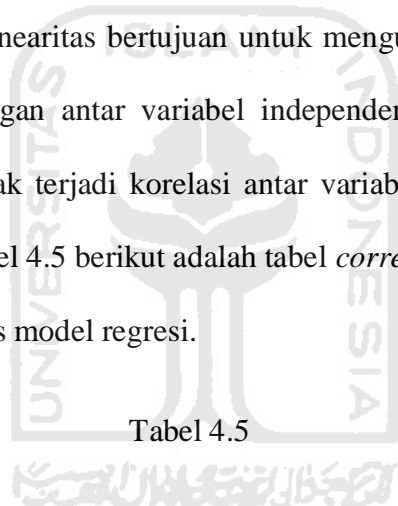
Jarque-Bera menggunakan H_0 untuk data berdistribusi normal dimana akan ditolak apabila nilai probabilitas signifikan pada 5% dan akan diterima bila



nilai tidak signifikan pada 5%. Pada analisis Jarque-Bera apabila nilai probabilitasnya kecil ada kemungkinan data tidak berdistribusi normal. Dari gambar di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera berada pada angka 0,8231, lebih tinggi dari pada 5% yang berarti probabilitas tidak signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005 dalam Arifian, 2011). Tabel 4.5 berikut adalah tabel *correlation matrix* yang dapat menunjukkan koleniearitas model regresi.



Tabel 4.5

Correlation Matrix

	CSRI	KF	KS
CSRI	1.000000	0.629483	0.747306
KF	0.629483	1.000000	0.577826
KS	0.747306	0.577826	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah

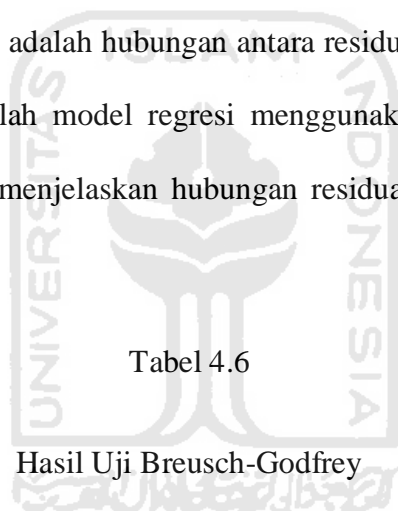
Pengujian multikolinearitas dengan koefisien *correlation matrix* menggunakan asumsi apabila nilai korelasi (r) $< 0,90$ maka dikatakan tidak terjadi korelasi kuat antar variabel bebas (Hair, et al, 1998). Data tabel 4.5 di atas



menunjukkan hubungan antara kesehatan finansial (KF) dengan kinerja sosial (KS) memiliki nilai korelasi (r) sebesar 0.577826. Berada dibawah nilai 0,90, dapat diartikan antara KF dengan KS tidak memiliki hubungan korelasi kuat diantara keduanya.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Tabel olah model regresi menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* di bawah dapat menjelaskan hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lain.



Tabel 4.6

Hasil Uji Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.047711	Prob. F(2,3)	0.9541
Obs*R-squared	0.246614	Prob. Chi-Square(2)	0.8840

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji Breusch-Godfrey menggunakan asumsi apabila nilai probability $> \alpha=5\%$ berarti tidak ada autokorelasi. Data tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-square sebesar 0,8840 atau 88,40%, berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.



4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedartisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik menurut Ghozali (2005) adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) terpenuhi.

Tabel 4.7

Hasil Uji heteroskedastisitas (White Test)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.213933	Prob. F(5,2)	0.9283
Obs*R-squared	2.787705	Prob. Chi-Square(5)	0.7327
Scaled explained SS	0.521218	Prob. Chi-Square(5)	0.9913

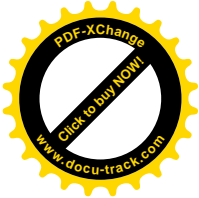
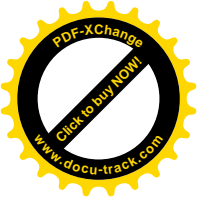
Sumber: Data sekunder yang diolah

Nilai probabilitas Obs*R-square pada tabel 4.7 di atas adalah 0,7327 atau 0,73,27%. Berada di atas $\alpha=5\%$ jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bersifat heteskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis Data Cross Section

4.2.3.1 Analisis Regresi Data Cross Section

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan software Eviews 7 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:



Tabel 4.8

Hasil Regresi Data *Cross Section*

Dependent Variable: CSRI
 Method: Least Squares
 Date: 01/03/12 Time: 14:42
 Sample: 1 8
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269172	0.502955	-0.535180	0.6155
KF	0.006404	0.007316	0.875229	0.4215
KS	0.005126	0.003018	1.698366	0.1502
R-squared	0.617125	Mean dependent var		0.495833
Adjusted R-squared	0.463975	S.D. dependent var		0.184681
S.E. of regression	0.135212	Akaike info criterion		-0.883950
Sum squared resid	0.091411	Schwarz criterion		-0.854159
Log likelihood	6.535799	Hannan-Quinn criter.		-1.084875
F-statistic	4.029548	Durbin-Watson stat		1.673927
Prob(F-statistic)	0.090707			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari data yang tercantum pada tabel di atas dapat disusun persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CSRI = -0,269172 + 0,006404KF + 0,005126KS$$

4.2.3.2 Uji Statistik Data Cross Section

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen (kesehatan finansial dan kinerja sosial) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak terhadap kelangkaan pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial atau



individu masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

a. Uji Statistik F (Uji Simultan) untuk Data Cross Section

Tabel pengujian secara simultan atau bersama-sama (uji F) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel kesehatan finansial dan kinerja sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Simultan F untuk Data *Cross Section*

Dependent Variable:
CSRI
Method: Least Squares
Date: 01/03/12 Time:
14:42
Sample: 1 8
Included observations: 8

R-squared	0.617125	Mean dependent var	0.495833
Adjusted R-squared	0.463975	S.D. dependent var	0.184681
S.E. of regression	0.135212	Akaike info criterion	-0.883950
Sum squared resid	0.091411	Schwarz criterion	-0.854159
Log likelihood	6.535799	Hannan-Quinn criter.	-1.084875
F-statistic	4.029548	Durbin-Watson stat	1.673927
Prob(F-statistic)	0.090707		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasar tabel didapat nilai F statistik sebesar 4,029548 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) 0,090707, nilai ini sedikit lebih tinggi dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara simultan tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR bank umum syariah tahun 2010.



b. Uji Statistik t (Uji Parsial) untuk Data Cross Section

Pengujian statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen kesehatan finansial dan kinerja sosial memiliki pengaruh signifikansi atau tidak terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara parsial. Berikut adalah hasil uji hipotesis uji statistik t:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik Parsial t untuk Data *Cross Section*

Dependent Variable: CSRI
 Method: Least Squares
 Date: 01/03/12 Time: 14:42
 Sample: 1 8
 Included observations: 8

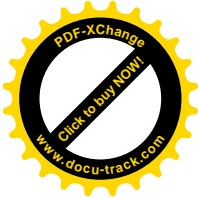
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269172	0.502955	-0.535180	0.6155
KF	0.006404	0.007316	0.875229	0.4215
KS	0.005126	0.003018	1.698366	0.1502

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat kesehatan finansial terhadap kelengkapan pengungkapan CSR perbankan umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,875229 dengan nilai probabilitas 0,4215. Berada di atas $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan H_1 ditolak. Hal ini berarti kesehatan finansial tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR di bank umum syariah pada tahun 2010.



2. Pengaruh tingkat kinerja sosial terhadap kelengkapan pengungkapan CSR perbankan umum syariah di Indonesia. Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,698366 dengan nilai probabilitas 0,1502. Berada di atas $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan H_2 ditolak. Hal ini berarti kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR di bank umum syariah pada tahun 2010.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) Data Cross Section

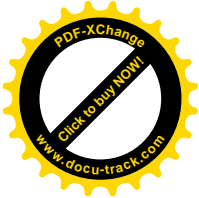
Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi pada penelitian ini menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan arti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Menurut ahli dalam Ghozali (2005) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Umum Syariah di Indonesia

R-squared	0.617125	Mean dependent var	0.495833
Adjusted R-squared	0.463975	S.D. dependent var	0.184681

Sumber: Data sekunder yang diolah



Berdasarkan output pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) perbankan umum syariah di Indonesia sebesar 0,463975. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen yaitu kesehatan finansial dan kinerja sosial terhadap variabel dependen kelengkapan pengungkapan CSR yang dapat diterangkan oleh model persamaan penelitian ini adalah sebesar 46,40% sedangkan sisanya sebesar 53,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.2.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Data Cross Section

4.2.4.1 Pengaruh Kesehatan Finansial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis pertama penelitian yang diajukan menyatakan bahwa diduga tingkat kesehatan finansial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada perbankan umum syariah di Indonesia. Menggunakan sampel data pertama berupa data *cross section* dengan menggunakan delapan bank umum syariah pada tahun 2010 didapat hasil penelitian koefisien untuk kesehatan finansial adalah sebesar 0,006404 dengan tingkat probabilitas 0,4215. Nilai probabilitas berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kesehatan finansial tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR sehingga hipotesis pertama untuk data *cross section* ditolak.



4.2.4.2 Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis kedua penelitian yang diajukan menyatakan bahwa diduga tingkat kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada perbankan umum syariah di Indonesia. Menggunakan sampel data pertama berupa data *cross section* dengan menggunakan delapan bank umum syariah pada tahun 2010 didapat hasil penelitian koefisien untuk kinerja sosial adalah sebesar 0,005126 dengan tingkat probabilitas 0,1502. Nilai probabilitas berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kinerja sosial tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR sehingga hipotesis kedua untuk data *cross section* ditolak.

Penolakan dua hipotesis penelitian untuk data *cross section* dimungkinkan karena mayoritas bank syariah yang menjadi sampel tergolong masih berupa bank umum syariah baru di tahun 2010. Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin baru menjadi bank umum syariah pada tahun 2009, sebelumnya berbentuk unit usaha syariah. Sedangkan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah baru berdiri pada tahun 2010. Hanya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah yang tergolong dalam bank yang keberadaannya sudah mapan. Masih awal berdirinya bank-bank umum syariah tersebut memungkinkan manajemen masih belum terlalu fokus dalam melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Hal ini dimungkinkan, sebagai bank baru, bank-bank umum syariah tersebut masih dalam fokus penstabilan usaha, peningkatan sektor keuangan, pengenalan *brand*, dan proses pengembangan jaringan untuk mencari



pasar nasabah. Menurut Buzby (Hasibuan, 2001) dalam Cahya (2010), ada dugaan bahwa perusahaan kecil kualitas pengungkapan laporan CSR lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan.

Kemungkinan lain adalah banyak faktor diluar tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial yang mempengaruhi bank-bank syariah untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya nilai *adjusted R²* yaitu berada pada angka 0,463975 atau hanya sekitar 46,40% kesehatan finansial serta kinerja sosial mempengaruhi pengungkapan CSR, sedangkan ada faktor-faktor lain berpengaruh sekitar 53,60% terhadap pengungkapan CSR.

4.3 ANALISIS PENGOLAHAN DATA PANEL

4.3.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (Data Panel)

Pada pengujian data panel digunakan data panel yang diperoleh dari data sekunder dua bank umum syariah yang tergolong besar, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah, untuk kurun waktu 2003-2010. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik data panel yang telah diolah, maka di dalam tabel 4.12 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.



Tabel 4.12

Hasil Analisis Deskriptif Data Perbankan Syariah (Data Panel)

	CSRI	KF	KS
Mean	-0.133155	1.888721	1.813557
Maximum	-0.096910	1.973128	1.929419
Minimum	-0.154902	1.788875	1.628389
Std. Dev.	0.028996	0.061890	0.086608
Observations	16	16	16
Cross sections	2	2	2

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa jumlah obyek pengamatan pada penelitian data panel ini adalah sebanyak 16 observasi dengan 2 *cross section*. Berdasarkan data perolehan dari hasil pengolahan data dapat diketahui untuk nilai rata-rata kesehatan finansial sebesar 188,8721% dengan besar standar deviasi sebesar 6,1890%, hal ini menunjukkan simpangan data relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum untuk tingkat kesehatan finansial adalah sebesar 178,8875% dan 197,3128%.

Kinerja sosial menurut pengolahan data statistik di atas mempunyai rata-rata sebesar 181,3667% dengan standar deviasi 8,6608%, simpangan data relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum untuk kinerja sosial berada pada angka 162,8389% dan 192,9419%.

Corporate Social Responsibility (CSR) untuk dua BUS tahun 2003-2010 diketahui memiliki rata-rata -0,133155 dengan standar deviasi sebesar 0,028996, menunjukkan CSR memiliki simpangan data yang sangat kecil. Nilai minimum dan maksimum untuk CSR berada pada angka -0,154902 dan -0,096910.

4.3.1.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Data Panel)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial hasil dari modifikasi *Exposure Draft* GSISI no.7 terdiri dari 11 indikator dengan 30 item. Gambaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank umum syariah untuk data panel dapat dilihat dalam tabel 4.13 di bawah:

Tabel 4.13

Deskripsi Pengungkapan Corporate Social Responsibility untuk Data Panel

Bank	Tahun	Jumlah	Nilai
Bank Muamalat Indonesia	2003	16	0,533
	2004	15	0,500
	2005	19	0,633
	2006	19	0,633
	2007	19	0,633
	2008	19	0,633
	2009	21	0,700
	2010	21	0,700
Bank Syariah Mandiri	2003	21	0,700
	2004	21	0,700
	2005	21	0,700
	2006	21	0,700
	2007	21	0,700
	2008	24	0,800
	2009	24	0,800
	2010	24	0,800

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel data di atas menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* dua bank umum syariah kurun waktu 2003-2010 tergolong cukup baik. Nilai maksimum berada pada angka 0,800 atau 80,0% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008-2010 dengan memenuhi 24 dari 30 item CSR. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dengan angka



0,500 atau 50,0% pada tahun 2004 yang hanya memenuhi 15 item dari 30 item CSR yang selayaknya diungkapkan dalam laporan tahunan.

Secara keseluruhan, tabel 4.13 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah untuk kurun waktu 2003 hingga 2010 tergolong cukup baik dalam melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR-nya.

4.3.1.2 Kesehatan Finansial (Data Panel)

Kesehatan finansial diukur dengan menggunakan proksi kualitas aset, rentabilitas/*earning*, dan likuiditas. Proksi-proksi ini didapat dari Peraturan Bank Indonesia no.9 tahun 2007. Proksi kualitas aset dinilai dari rasio kualitas aset produktif (KAP), proksi rentabilitas dinilai dari rasio *net operating margin* (NOM) dan *return on assets* (ROA), dan likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *short term mismatch* (STM). Dari tabel 4.14 di bawah, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan finansial dua bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2003- 2010 memiliki tingkat kesehatan cukup merata. Mayoritas tingkat kesehatan finansial BMI dan BSM memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik (peringkat 2). Tingkat kesehatan terbaik, peringkat 1 yang berarti sehat, ditunjukkan pada tingkat kesehatan BMI pada tahun 2008 dan BSM pada tahun 2009-2010.



Tabel 4.14

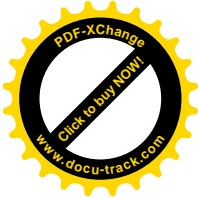
Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Tahun 2003-2010

Bank	Tahun	Kualitas Aset	Rentabilitas		Liquiditas	Total nilai Kesehatan	Peringkat
		KAP	NOM	ROA	STM		
Bank Muamalat Indonesia	2003	42	1,5	4,5	12	60	3
	2004	56	1,5	6	15	78,5	2
	2005	56	3	7,5	12	78,5	2
	2006	56	3	7,5	9	75,5	2
	2007	56	3	7,5	12	78,5	2
	2008	56	3	7,5	15	81,5	1
	2009	56	1,5	3	15	75,5	2
	2010	56	1,5	4,5	15	77	2
Bank Syariah Mandiri	2003	56	1,5	4,5	15	77	2
	2004	56	1,5	7,5	15	80	2
	2005	56	1,5	7,5	12	77	2
	2006	42	1,5	6	12	61,5	3
	2007	42	1,5	6	15	64,5	3
	2008	56	1,5	7,5	15	80	2
	2009	70	1,5	7,5	15	94	1
	2010	70	1,5	7,5	12	91	1

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.3.1.3 Kinerja Sosial (Data Panel)

Kinerja sosial diukur dengan menggunakan proksi kontribusi pembangunan ekonomi, kontribusi kepada masyarakat, kontribusi untuk stakeholders, dan proksi peningkatan kapasitas SDI dan riset. Tabel 4.15 di bawah menunjukkan bahwa perbankan umum syariah Indonesia masih belum mengoptimalkan kinerja sosialnya, terlihat dari peringkat yang diperoleh BMI dan BMI untuk tahun 2003-2010 dimana mayoritas masih berada di peringkat 3. Kriteria sehat mampu dicapai oleh kedua bank pada tahun 2009.



Tabel 4.15

Kinerja Sosial Bank Umum Syariah Tahun 2003-2010

Bank	Tahun	KPE	KKM		KKS		PKSR	Total nilai Kesehatan	Peringkat
		MMR	QR	ZR	KSM	KM	P4		
Bank Muamalat Indonesia	2003	15	2,5	10	5	5	10	47,5	4
	2004	20	2,5	5	10	10	15	62,5	3
	2005	20	2,5	7,5	10	10	10	60	3
	2006	20	2,5	10	10	10	7,5	60	3
	2007	20	5	12,5	12,5	12,5	5	67,5	2
	2008	20	5	10	12,5	10	5	62,5	3
	2009	25	10	12,5	2,5	12,5	25	87,5	1
	2010	20	12,5	2,5	7,5	10	5	57,5	3
Bank Syariah Mandiri	2003	5	12,5	2,5	2,5	12,5	25	60	3
	2004	5	5	2,5	12,5	12,5	5	42,5	4
	2005	10	5	7,5	10	10	20	62,5	3
	2006	15	10	10	7,5	7,5	20	70	2
	2007	20	12,5	2,5	10	10	10	65	3
	2008	15	10	5	12,5	10	15	67,5	2
	2009	15	12,5	12,5	12,5	12,5	20	85	1
	2010	15	12,5	10	12,5	12,5	15	77,5	2

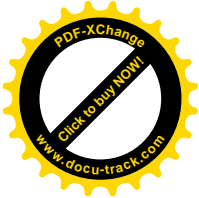
Sumber: Data sekunder yang diolah

4.3.2 Pemilihan Model Regresi

1. Uji F: Digunakan untuk memilih antara model estimasi regresi *Common Effect* atau model regresi *Fixed Effect*.

Ho : Memilih model estimasi *Common Effect*, jika nilai probabilitas F statistik tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H₁ : Memilih model estimasi *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$.



Tabel 4.16

Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable: CSRI
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/12 Time: 21:54
Sample: 2003 2010
Included observations: 8
Cross-sections included: 2
Total pool (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.971383	0.138235	-7.027014	0.0000
KF	0.285853	0.068521	4.171768	0.0013
KS	0.164501	0.048965	3.359577	0.0057
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	-8.33E-17			
BSM—C	-8.33E-17			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.758236	Mean dependent var		-0.133155
Adjusted R-squared	0.697795	S.D. dependent var		0.028996
S.E. of regression	0.015940	Akaike info criterion		-5.227651
Sum squared resid	0.003049	Schwarz criterion		-5.034504
Log likelihood	45.82121	Hannan-Quinn criter.		-5.217760
F-statistic	12.54506	Durbin-Watson stat		2.496891
Prob(F-statistic)	0.000521			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Data di atas menunjukkan nilai F statistik adalah 12,54506 dengan probabilitas F statistik sebesar 0,000521. Hal ini signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 . Konsekuensinya adalah model yang tepat digunakan dalam regresi data panel ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.



2. Uji Hausman : Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*.

Setelah mencoba melakukan uji hausman menggunakan software Eviews 7, didapatkan hasil bahwa uji hausman tidak dapat dijalankan untuk data penelitian ini. Hal ini mungkin karena data yang dipakai sangat terbatas.

3. Disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan model estimasi regresi *Fixed Effect* dalam menganalisis pengaruh variabel independen kesehatan finansial dan kinerja sosial terhadap variabel dependen kelengkapan pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia tahun 2003-2010.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Data Panel

4.3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis data panel dilakukan dengan menggunakan teknik regresi dengan pendekatan model estimasi *Fixed Effect*. Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan software Eviews 7 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17

Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: CSRI
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/12 Time: 21:54
Sample: 2003 2010
Included observations: 8
Cross-sections included: 2
Total pool (balanced) observations: 16



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.971383	0.138235	-7.027014	0.0000
KF	0.285853	0.068521	4.171768	0.0013
KS	0.164501	0.048965	3.359577	0.0057
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	-8.33E-17			
BSM—C	-8.33E-17			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.758236	Mean dependent var		-0.133155
Adjusted R-squared	0.697795	S.D. dependent var		0.028996
S.E. of regression	0.015940	Akaike info criterion		-5.227651
Sum squared resid	0.003049	Schwarz criterion		-5.034504
Log likelihood	45.82121	Hannan-Quinn criter.		-5.217760
F-statistic	12.54506	Durbin-Watson stat		2.496891
Prob(F-statistic)	0.000521			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Menggunakan data diatas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$\text{Log CSRI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{KF}_{1it} + \beta_2 \log \text{KS}_{2it} + \beta_3 D_{1i} + e_{it}$$

$$\text{CSRI} = -0,971383 + 0,285853\text{KF} + 0,164501\text{KS}$$

4.3.3.2 Uji Statistik Data Panel

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen (kesehatan finansial dan kinerja sosial) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2003-2010 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial atau individu masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.



a. Uji Statistik F (Uji Simultan) untuk Data Panel

Tabel 4.18 pengujian secara simultan atau bersama-sama (uji F) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel kesehatan finansial dan kinerja sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

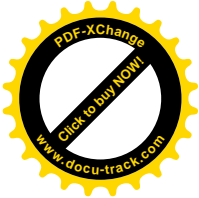
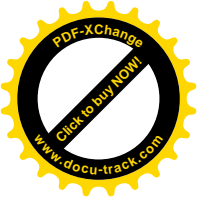
Tabel 4.18

Hasil Uji Statistik Simultan Uji F Data Panel

Dependent Variable: CSRI			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 01/02/12 Time: 21:54			
Sample: 2003 2010			
Included observations: 8			
Cross-sections included: 2			
Total pool (balanced) observations: 16			
<hr/>			
R-squared	0.758236	Mean dependent var	-0.133155
Adjusted R-squared	0.697795	S.D. dependent var	0.028996
S.E. of regression	0.015940	Akaike info criterion	-5.227651
Sum squared resid	0.003049	Schwarz criterion	-5.034504
Log likelihood	45.82121	Hannan-Quinn criter.	-5.217760
F-statistic	12.54506	Durbin-Watson stat	2.496891
Prob(F-statistic)	0.000521		
<hr/>			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasar tabel 4.18 didapat nilai F statistik sebesar 12,54506 dengan nilai probabilitas (F-statistic) 0,000521 lebih rendah dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara simultan tingkat kesehatan finansial dan kinerja sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan CSR bank umum syariah tahun 2003-2010.



b. Uji Statistik t (Uji Parsial) untuk Data Cross Section

Pengujian statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen kesehatan finansial dan kinerja sosial memiliki pengaruh signifikansi atau tidak terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2003-2010 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara parsial. Berikut adalah hasil uji hipotesis uji statistik t:

Tabel 4.19

Hasil Uji Statitik Parsial t Data Panel

Dependent Variable: CSRI
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/02/12 Time: 21:54
Sample: 2003 2010
Included observations: 8
Cross-sections included: 2
Total pool (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.971383	0.138235	-7.027014	0.0000
KF	0.285853	0.068521	4.171768	0.0013
KS	0.164501	0.048965	3.359577	0.0057
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	-8.33E-17			
BSM—C	-8.33E-17			

Sumber: data sekunder diolah

Dari data pada tabel 4.19 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat kesehatan finansial terhadap kelengkapan pengungkapan CSR perbankan umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh nilai t-statistic sebesar 4,171768 dengan nilai probabilitas 0,0013. Berada di bawah $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan H_1 diterima. Hal ini berarti kesehatan finansial berpengaruh positif terhadap



kelengkapan pengungkapan CSR di bank umum syariah pada tahun 2003-2010.

2. Pengaruh tingkat kinerja sosial terhadap kelengkapan pengungkapan CSR perbankan umum syariah di Indonesia. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-statistic sebesar 3,359577 dengan nilai probabilitas 0,0057. Berada di bawah $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan H_2 diterima. Hal ini berarti kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR di bank umum syariah pada tahun 2003-2010.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) Data Panel

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi pada penelitian ini menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan arti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Menurut ahli dalam Ghozali (2005) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.



Tabel 4.20

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2003-2010

R-squared	0.758236	Mean dependent var	-0.133155
Adjusted R-squared	0.697795	S.D. dependent var	0.028996

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) perbankan umum syariah di Indonesia sebesar 0,697795. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen yaitu kesehatan finansial dan kinerja sosial terhadap variabel dependen kelengkapan pengungkapan CSR yang dapat diterangkan oleh model persamaan penelitian ini adalah sebesar 69,78% sedangkan sisanya sebesar 30,22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.3.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1 Pengaruh Kesehatan Finansial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis pertama penelitian yang diajukan menyatakan bahwa diduga tingkat kesehatan finansial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada perbankan umum syariah di Indonesia. Menggunakan sampel data kedua berupa data panel dengan menggunakan dua bank umum syariah untuk kurun waktu 2003-2010 didapat hasil penelitian koefisien untuk

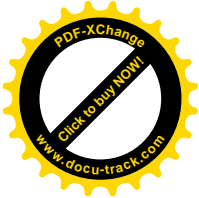


kesehatan finansial adalah sebesar 0,285853 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0013. Nilai probabilitas berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan variabel kesehatan finansial terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan CSR sehingga hipotesis pertama untuk data panel diterima.

4.2.4.2 Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis kedua penelitian yang diajukan menyatakan bahwa diduga tingkat kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR pada perbankan umum syariah di Indonesia. Menggunakan sampel data pertama berupa data panel dua bank umum syariah pada tahun 2003-2010 didapat hasil penelitian koefisien untuk kinerja sosial adalah sebesar 3,359577 dengan tingkat probabilitas 0,0057. Nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kinerja sosial terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan CSR sehingga hipotesis kedua untuk data data panel diterima.

Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tergolong dalam bank syariah berukuran besar, dan menurut Gunawan (2000) dalam Cahya (2010) perusahaan yang tergolong berukuran besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dan biaya keagenan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas



untuk mengurasi biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR menjadi jembatan komunikasi antara entitas bisnis dengan *stakeholders*. Seperti yang telah dijabarkan bahwa pengungkapan laporan menjadi cara paling efektif untuk menunjukkan kinerja dan kondisi entitas bisnis serta apa yang telah dilakukan oleh entitas bisnis tersebut hubungannya untuk mencari atau mempertahankan kepercayaan *stakeholders* dan mendapat legitimasi dari masyarakat akan keberadaan entitas bisnis tersebut.

Dilihat dari tingkat kesehatan finansial, kedua bank tersebut memiliki kondisi kesehatan yang sehat dan stabil. Baiknya tingkat kesehatan finansial memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kinerja sosial yang dilakukan kedua bank juga tergolong cukup baik dan seperti yang diungkapkan oleh Belkaouni (1989) seperti yang tertulis dalam Anggraini (2006) menjelaskan ada hubungan positif diantara kinerja sosial dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan finansial yang diukur menggunakan proksi kualitas aset, rentabilitas/*earning*, dan likuiditas dan kinerja sosial yang diukur menggunakan proksi kontribusi pembangunan ekonomi, kontribusi kepada masyarakat, kontribusi kepada stakeholders, dan peningkatan kapasitas SDI dan riset menurut uji regresi data *cross section* tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia.
2. Tingkat kesehatan finansial yang diukur menggunakan proksi kualitas aset, rentabilitas/*earning*, dan likuiditas dan kinerja sosial yang diukur menggunakan proksi kontribusi pembangunan ekonomi, kontribusi kepada masyarakat, kontribusi kepada stakeholders, dan peningkatan kapasitas SDI dan riset menurut uji regresi data panel memiliki pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia.



3. Perbedaan hasil uji parsial antara uji regresi data *cross section* dan data panel dimungkinkan sifat dan karakter data diantara keduanya. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk bank umum syariah yang baru berdiri (mayoritas bank umum syariah baru berdiri di tahun 2010, data *cross section*) kurang memfokuskan diri pada pelaksanaan dan pengungkapan CSR, dimungkinkan masih berfokus pada usaha dalam pembangunan usaha yang stabil, peningkatan sektor keuangan, pengenalan *brand*, dan proses pengembangan jaringan untuk mencari pasar nasabah. Terlihat dari koefisien *adjusted R2* pada data *cross section* yang hanya menunjukkan angka 46,39% dimana menjelaskan banyak faktor-faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi pengungkapan kegiatan CSR. Sedangkan untuk bank yang sudah tergolong stabil dalam usahanya (Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah, data panel) menunjukkan kesehatan finansial dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan semakin stabil dan matang sebuah institusi keuangan akan semakin fokus juga institusi tersebut melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Pengaruh kesehatan finansial dan kinerja sosial cukup signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan CSR. Dan melihat *adjusted R2* yang mencapai 69,78%, faktor kesehatan finansial dan kinerja sosial cukup dominan dalam mempengaruhi kelengkapan pengungkapan CSR.



5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

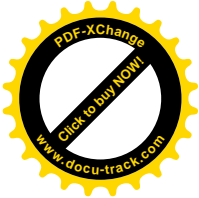
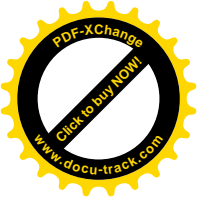
Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Terdapat banyak variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan pengungkapan CSR namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu kesehatan finansial dan kinerja sosial. Kedua variabel tersebut juga sebenarnya mempunyai proksi yang banyak namun penelitian ini hanya memakai proksi-proksi utama untuk setiap variabel.
2. Data sampel yang digunakan sangat terbatas. Keterbatasan ini diakibatkan masih sedikitnya bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel.

5.3 SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran kesimpulan di atas, saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi perbankan, dari hasil olahan data untuk kesehatan finansial dan kinerja sosial didapat bahwa pada umumnya bank umum syariah di Indonesia memiliki kondisi kesehatan finansial yang baik namun kurang optimal dari sisi kinerja sosial. Mengingat tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat maka diharapkan dengan adanya penelitian ini, bank syariah akan meningkatkan kinerja sosialnya sebagai salah satu tanggung jawab kepada nilai dasar bisnis



Islam dan mampu menyeimbangkan kinerjanya baik dari sisi bisnis maupun sosial.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan adanya penambahan variabel independen lain agar mampu menjelaskan lebih rinci tentang pengungkapan CSR. Apabila penelitian selanjutnya ingin berfokus meneliti pengaruh kesehatan finansial dan kinerja sosial perlu adanya penambahan penggunaan proksi-proksi lain agar lebih menjelaskan kondisi perbankan syariah di Indonesia yang sebenarnya.





DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. 2010. *Exposure Draft on Governance Standard for Islamic Financial Institutions No. 7: Corporate Social Responsibility Conduct and Disclosure for Islamic Financial Institutions.*
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta).* Simposium Nasional Akuntansi 9
- Anggun, Mega. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan SCR pada Perusahaan Manufaktur.* Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia
- Ansorullah, Najmudin. 2007. *CSR dalam Perspektif Islam.* www.jurnalnajmu.wordpress.com/2007... Diakses pada 17 November 2011
- Arifian, Dhema. 2011. *Pengaruh Intensitas R&D dan Profitabilitas terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.* www.bi.go.id
- Bank Jabar Banten Syariah. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.* www.bjbsyariah.co.id



Bank Mandiri Syariah. 2003-2010. *Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen*

Publikasi tahunan. www.syariahamandiri.co.id

Bank Mega Syariah. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.bsmi.co.id

Bank Muamalat Indonesia. 2003-2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.muamalatbank.com

Bank Negara Indonesia Syariah. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.bnisyariah.co.id

Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.brisyariah.co.id

Bank Syariah Bukopin. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.syariahbukopin.co.id

BCA Syariah. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi tahunan.*

www.bcasyariah.co.id

Cahya, Bramantya Adhi. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap*

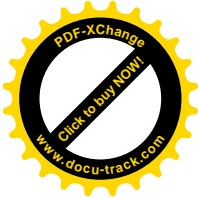
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility).

Skripsi S1 Universitas Diponegoro.

Daniri, Mas Achmad. 2008a. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*

(Bag. I). [www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-](http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/)

[sosial-perusahaan-bag-i/](http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/). Diakses pada 13 November 2011



- Farook, Sayd. 2007. *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*. Bahrain: Islamic Economic Studies Vol.15, No.1
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Intani, Oktaria. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia
- Iryanie, Emy. 2009. *Komitmen Stakeholders Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan*. Tesis S2 Universitas Diponegoro.
- Kajian LiSenSi. 2010. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*. Diunduh pada 17 November 2011
- Maali et al. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*. Accounting Foundation, University of Sydney. Abacus, Vol.42, No.2
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indoesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung
- Masnila, Nelly. 2006. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi*. Jurnal Poloteknik Negeri Sriwijaya.
- Nurkhin_Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.



www.eprints.undip.ac.id/8038/1/Ahmad_Nurkhin.pdf . Diakses pada 4 Oktober 2011

Sayekti, dan Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. Seminar Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007

Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII

Setiawan, Aziz Budi. 2009. *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. Seminar IAEI Pusat dan MES, Jakarta.

Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility: What is and benefits for Corporate*.

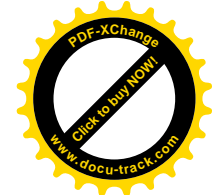
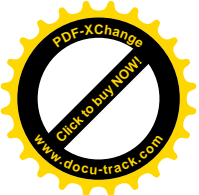
www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/CSRIntipesanJkt.pdf Diakses pada 13 November 2011

------. 2008b. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag.II)*.

www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/. Diakses pada 13 November 2011

------. 2008c. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag. III)*.

www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/. Diakses pada 13 November 2011



-----, 2011. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9 Tahun 2007.*

www.bi.go.id

Suripto, Bambang, Zaki Baridwan. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.* Simposium Nasional Akuntansi II

Suwardjono. 2005. *Seri Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: BPF

Tamengkel, Lucky F. 2005. *Analisis Hubungan antara Kinerja Finansial dan Kesehatan Finansial.* Jurnal Eksekutif, Volume 2, Nomor 3.

Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia.* Jurnal publikasi Universitas Indonesia

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: Ekonisia.

Wikipedia. 2010. *Corporate Sosial Responsibility.*

http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility . Diakses pada 13 November 2011

Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN



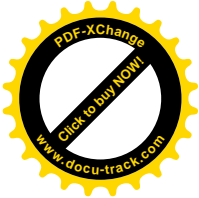
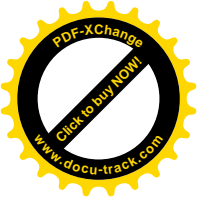
LAMPIRAN



Lampiran A

Indeks Pengungkapan CSR berdasarkan Modifikasian Exposure Draft

No.	Kode	Sifat	Indikator
			Screening and dealing responsibly with clients
1	SCR1	Mandatory	Terdapat kebijakan penyeleksian calon klien yang telah diimplementasikan secara aktif
2	SCR2	Mandatory	Terdapat kebijakan tanggung jawab atas perjanjian yang dilakukan dengan klien yang telah diimplementasikan.
			Earning and Expenditure Prohibited by Shari'a
3	EAR1	Mandatory	Terdapat kebijakan yang diimplementasikan secara aktif berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran yang dilarang oleh syariat (transaksi yang tidak diperbolehkan atau haram)
			Employee Welfare
4	EMP1	Mandatory	Terdapat kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua karyawan, terlepas dari latar belakang jenis kelamin, ras, agama, cacat atau sosio-ekonomi
5	EMP2	Mandatory	Terdapat kebijakan khusus dalam pemberian gaji yang pantas (sesuai kinerja/jasa) dan promosi untuk semua karyawan, terlepas dari gender, ras, agama, cacat atau latar belakang sosio-ekonomi
6	EMP3	Mandatory	Terdapat kebijakan khusus yang mewajibkan penetapan, pengawasan dan penindaklanjutan terhadap pencapaian target untuk karyawan berlatar belakang kurang beruntung, dengan kecacatan, yang berasal dari kelompok minoritas dan/atau kalangan ekonomi bawah (termasuk wanita)
7	EMP4	Mandatory	Terdapat kebijakan khusus yang melarang diskriminasi gender, ras, agama, cacat atau latar belakang sosio ekonomi, serta pemberian hukuman atas tindakan diskriminasi dan kesempatan untuk keluhan tindak diskriminasi dengan tetap berasaskan praduga tak bersalah
			Zakah
8	ZAK1	Mandatory	Terdapat kebijakan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat pendapatan atas nama klien, pelanggan atau pemegang saham.
			Qard Hasan
9	QRD1	Recommended	Terdapat kebijakan distribusi Qardul Hasan untuk alasan sosial.
			Reduction of Impact on Environment
10	ENV1	Recommended	Terdapat kebijakan proaktif dalam mengurangi dampak organisasi terhadap lingkungan



			Social, Development and Environment Based Investment Quotas
11	SOC1	Recommended	Terdapat kebijakan khusus untuk kegiatan social, target investasi berbasis pembangunan dan/atau berbasis lingkungan
12	SOC2	Recommended	Membantu rakyat miskin dan orang-orang yang membutuhkan dan anak yatim piatu dengan kesempatan pembiayaan usaha dan/atau pendidikan
13	SOC4	Recommended	Membantu orang atau keluarga kurang beruntung yang terlilit hutang
14	SOC5	Recommended	Membantu menyediakan layanan kesehatan dan obat-obatan untuk komunitas atau area miskin
15	SOC6	Recommended	Membantu mengembangkan UMKM
16	SOC7	Recommended	Mendorong perkembangan kebudayaan Islam dan kebudayaan asli daerah
17	SOC8	Recommended	Mengurangi penyakit dan kejahatan social
18	SOC9	Recommended	Memberikan potensi pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur yang signifikan untuk Negara dimana perusahaan itu beroperasi atau Negara berkembang lain
19	SOC10	Recommended	Membantu mengurangi masalah social ekonomi dengan kebijakan proporsi lebih untuk UMKM atau secara tidak langsung bergantung padaUMKM
20	SOC10	Recommended	Menjaga lingkungan dan mengurangi dampak pembangunan terhadap lingkungan
21	SOC11	Recommended	Mendorong individu atau institusi untuk melindungi dan memelihara alam and mengurangi dampak pembangunan terhadap lingkungan
22	SOC12	Recommended	Meningkatkan pemakaian energy terbaru dan/atau mengurangi ketergantungan terhadap energy langka tak terbaru
			Par Excellence Customer Service
23	SER1	Recommended	Secara aktif mengimplementasikan kebijakan untuk mengembangkan dan memantau keterampilan karyawan dalam layanan pelanggan (dan kontraktor)
			Small Business and Social Savings
24	SMB1	Recommended	Secara aktif mengimplementasikan kebijakan untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah dan atau tabungan sosial serta investasi.
25	SMB2	Recommended	Mendorong tabungan sosial untuk pernikahan, pendidikan anak anak serta terdapat program berbasis komunitas atau program kesejahteraan social melalui dukungan/kebijakan proaktif.
26	SMB3	Recommended	Mendorong, melalui dukungan/kebijakan proaktif, tabungan keluarga dan investasi
			Charitable Activities
27	CHA1	Recommended	Mendukung/mempunyai kebijakan mengenai kegiatan amal



28	CHA2	Recommended	Mendirikan/mengelola penggalangan dana (untuk bencana alam, atau lainnya) dari seluruh kliennya
29	CHA3	Recommended	Memberdayakan kelompok masyarakat yang memerlukan bantuan, termasuk dan tidak terbatas pada individu/masyarakat prasejahtera, anak yatim, gharim, kesehatan dan pelayanan medis.
			Management of Waqf Properties
30	MWP1	Recommended	Memberikan dukungan proaktif/kebijakan mengelola property Wakaf atas nama atau penerima manfaat





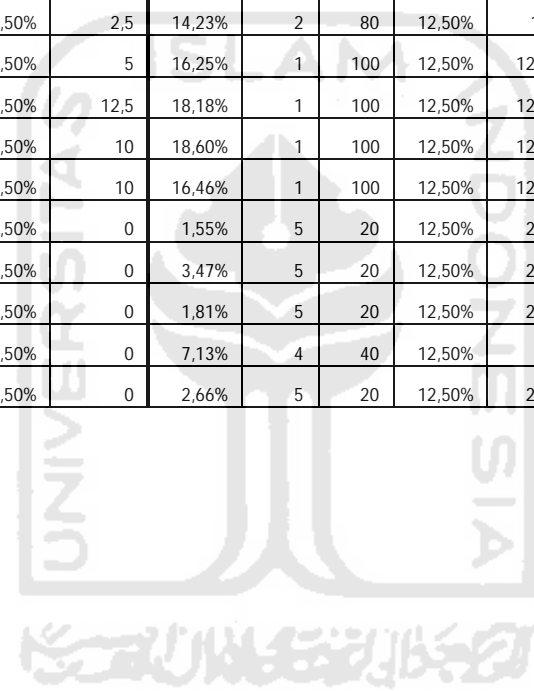
Lampiran B

Bank	Tahun	Komponen CSRI																														Jumlah	CSR	indeks	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
Bank Muamalat Indonesia	2003	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16	30	0,53
	2004	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	15	30	0,50	
	2005	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	30	0,63
	2006	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	30	0,63
	2007	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	30	0,63
	2008	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	30	0,63
	2009	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	30	0,70
	2010	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	30	0,70
Bank Syariah Mandiri	2003	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	0,70	
	2004	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	0,70	
	2005	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	0,70	
	2006	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21	30	0,70	
	2007	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	30	0,70
	2008	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	30	0,80
	2009	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	30	0,80
	2010	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	30	0,80
Bank Mega Syariah	2010	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	14	30	0,47	
BRI Syariah	2010	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	12	30	0,40	
BNI Syariah	2010	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11	30	0,37	
BCA Syariah	2010	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	13	30	0,43	
Bank Syariah Bukopin	2010	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	17	30	0,57	
Bank Jabar Banten Syariah	2010	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	30	0,23	

Lampiran C

Bank	Tahun	Kesehatan Finansial																					
		Kualitas Aset					Rentabilitas										Liquiditas					Total nilai Kesehatan	Peringkat
		KA	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	NOM	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	ROA	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	STM	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai		
Bank Muamalat Indonesia	2003	96,00%	3	60	70,00%	42	-0,11%	5	20	7,50%	1,5	1,04%	3	60	7,50%	4,5	22,31%	2	80	15,00%	12	60	3
	2004	97,75%	2	80	70,00%	56	0,37%	5	20	7,50%	1,5	1,43%	2	80	7,50%	6	29,62%	1	100	15,00%	15	78,5	2
	2005	97,91%	2	80	70,00%	56	1,14%	4	40	7,50%	3	2,10%	1	100	7,50%	7,5	20,95%	2	80	15,00%	12	78,5	2
	2006	96,22%	2	80	70,00%	56	1,05%	4	40	7,50%	3	1,93%	1	100	7,50%	7,5	16,87%	3	60	15,00%	9	75,5	2
	2007	97,38%	2	80	70,00%	56	1,03%	4	40	7,50%	3	2,01%	1	100	7,50%	7,5	22,88%	2	80	15,00%	12	78,5	2
	2008	98,36%	2	80	70,00%	56	1,57%	4	40	7,50%	3	2,60%	1	100	7,50%	7,5	36,10%	1	100	15,00%	15	81,5	1
	2009	98,32%	2	80	70,00%	56	-0,32%	5	20	7,50%	1,5	0,45%	4	40	7,50%	3	27,41%	1	100	15,00%	15	75,5	2
	2010	98,92%	2	80	70,00%	56	0,30%	5	20	7,50%	1,5	1,08%	3	60	7,50%	4,5	35,04%	1	100	15,00%	15	77	2
Bank Syariah Mandiri	2003	97,77%	2	80	70,00%	56	-0,92%	5	20	7,50%	1,5	0,72%	3	60	7,50%	4,5	25,15%	1	100	15,00%	15	77	2
	2004	97,84%	2	80	70,00%	56	0,60%	5	20	7,50%	1,5	2,19%	1	100	7,50%	7,5	29,62%	1	100	15,00%	15	80	2
	2005	96,68%	2	80	70,00%	56	0,55%	5	20	7,50%	1,5	1,65%	1	100	7,50%	7,5	23,33%	2	80	15,00%	12	77	2
	2006	93,92%	3	60	70,00%	42	-0,50%	5	20	7,50%	1,5	1,00%	2	80	7,50%	6	24,04%	2	80	15,00%	12	61,5	3
	2007	94,90%	3	60	70,00%	42	-0,35%	5	20	7,50%	1,5	1,31%	2	80	7,50%	6	26,43%	1	100	15,00%	15	64,5	3
	2008	98,55%	2	80	70,00%	56	-0,15%	5	20	7,50%	1,5	1,66%	1	100	7,50%	7,5	26,52%	1	100	15,00%	15	80	2
	2009	99,20%	1	100	70,00%	70	0,45%	5	20	7,50%	1,5	1,90%	1	100	7,50%	7,5	28,26%	1	100	15,00%	15	94	1
	2010	99,31%	1	100	70,00%	70	0,05%	5	20	7,50%	1,5	1,75%	1	100	7,50%	7,5	24,32%	2	80	15,00%	12	91	1
Bank Mega Syariah	2010	98,83%	2	80	70,00%	56	0,26%	5	20	7,50%	1,5	1,89%	1	100	7,50%	7,5	19,24%	3	60	15,00%	9	74	2
BRI Syariah	2010	97,56%	2	80	70,00%	56	0,82%	5	20	7,50%	1,5	0,22%	4	40	7,50%	3	25,58%	1	100	15,00%	15	75,5	2
BNI Syariah	2010	98,97%	2	80	70,00%	56	2,21%	1	100	7,50%	7,5	0,57%	3	60	7,50%	4,5	4,50%	5	20	15,00%	3	71	2
BCA Syariah	2010	99,98%	1	100	70,00%	70	-2,28%	5	20	7,50%	1,5	1,02%	3	60	7,50%	4,5	26,54%	1	100	15,00%	15	91	1
Bank Syariah Bukopin	2010	97,28%	2	80	70,00%	56	3,78%	1	100	7,50%	7,5	0,74%	3	60	7,50%	4,5	23,46%	2	80	15,00%	12	80	2
Bank Jabar Banten Syariah	2010	98,79%	2	80	70,00%	56	2,92%	1	100	7,50%	7,5	0,70%	3	60	7,50%	4,5	0,00%	0	0	15,00%	0	68	3

Bank	Tahun	Kinerja Sosial																												Total nilai Kinerja	Peringkat		
		Kontribusi Pembangunan Ekonomi					Kontribusi Kepada Masyarakat						Kontribusi Kepada Stakeholders						Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset														
		MMR	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	QR	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	ZR	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	KSM	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	KM	Peringkat	Angk. kredit	Bobot	Nilai	P4	Peringkat	angka kredit			Bobot	Nilai
Bank Muamalat Indonesia	2003	34,00%	3	60	25,00%	15	0,06%	5	20	12,50%	2,5	0,00%	2	80	12,50%	10	7,54%	4	40	12,50%	5	7,54%	4	40	12,50%	5	8,48%	4	40	25,00%	10	47,5	4
	2004	46,77%	2	80	25,00%	20	0,28%	5	20	12,50%	2,5	1,16%	4	40	12,50%	5	14,93%	2	80	12,50%	10	14,93%	2	80	12,50%	10	9,15%	3	60	25,00%	15	62,5	3
	2005	45,00%	2	80	25,00%	20	0,28%	5	20	12,50%	2,5	1,91%	3	60	12,50%	7,5	13,97%	2	80	12,50%	10	13,96%	2	80	12,50%	10	7,02%	4	40	25,00%	10	60	3
	2006	47,92%	2	80	25,00%	20	0,51%	5	20	12,50%	2,5	2,42%	2	80	12,50%	10	13,78%	2	80	12,50%	10	13,78%	2	80	12,50%	10	9,34%	3	30	25,00%	7,5	60	3
	2007	47,48%	2	80	25,00%	20	1,42%	4	40	12,50%	5	3,19%	1	100	12,50%	12,5	17,18%	1	100	12,50%	12,5	17,18%	1	100	12,50%	12,5	3,67%	5	20	25,00%	5	67,5	2
	2008	47,13%	2	80	25,00%	20	1,75%	4	40	12,50%	5	2,46%	2	80	12,50%	10	21,45%	1	100	12,50%	12,5	12,81%	2	80	12,50%	10	5,19%	5	20	25,00%	5	62,5	3
	2009	59,66%	1	100	25,00%	25	3,07%	2	80	12,50%	10	8,25%	1	100	12,50%	12,5	5,59%	5	20	12,50%	2,5	17,01%	1	100	12,50%	12,5	25,67%	1	100	25,00%	25	87,5	1
	2010	46,98%	2	80	25,00%	20	5,75%	1	100	12,50%	12,5	0,56%	5	20	12,50%	2,5	9,77%	3	60	12,50%	7,5	13,35%	2	80	12,50%	10	4,23%	5	20	25,00%	5	57,5	3
Bank Syariah Mandiri	2003	15,33%	5	20	25,00%	5	5,61%	1	100	12,50%	12,5	0,00%	5	20	12,50%	2,5	3,62%	5	20	12,50%	2,5	18,74%	1	100	12,50%	12,5	24,31%	1	100	25,00%	25	60	3
	2004	19,85%	5	20	25,00%	5	1,06%	4	40	12,50%	5	0,26%	5	20	12,50%	2,5	18,85%	1	100	12,50%	12,5	18,85%	1	100	12,50%	12,5	4,59%	5	20	25,00%	5	42,5	4
	2005	28,59%	4	40	25,00%	10	1,19%	4	40	12,50%	5	1,89%	3	60	12,50%	7,5	13,25%	2	80	12,50%	10	13,25%	2	80	12,50%	10	13,22%	2	80	25,00%	20	62,5	3
	2006	34,91%	3	60	25,00%	15	3,26%	2	80	12,50%	10	2,19%	2	80	12,50%	10	9,39%	3	60	12,50%	7,5	9,39%	3	60	12,50%	7,5	13,94%	2	80	25,00%	20	70	2
	2007	40,55%	2	80	25,00%	20	5,06%	1	100	12,50%	12,5	0,96%	5	20	12,50%	2,5	14,23%	2	80	12,50%	10	14,23%	2	80	12,50%	10	8,39%	4	40	25,00%	10	65	3
	2008	39,78%	3	60	25,00%	15	4,66%	2	80	12,50%	10	1,02%	4	40	12,50%	5	16,25%	1	100	12,50%	12,5	14,50%	2	80	12,50%	10	11,79%	3	60	25,00%	15	67,5	2
	2009	39,07%	3	60	25,00%	15	6,89%	1	100	12,50%	12,5	3,63%	1	100	12,50%	12,5	18,18%	1	100	12,50%	12,5	15,28%	1	100	12,50%	12,5	13,87%	2	80	25,00%	20	85	1
	2010	35,03%	3	60	25,00%	15	9,68%	1	100	12,50%	12,5	2,50%	2	80	12,50%	10	18,60%	1	100	12,50%	12,5	19,61%	1	100	12,50%	12,5	9,24%	3	60	25,00%	15	77,5	2
Bank Mega Syariah	2010	4,45%	5	20	25,00%	5	2,10%	3	60	12,50%	7,5	2,50%	2	80	12,50%	10	16,46%	1	100	12,50%	12,5	31,68%	1	100	12,50%	12,5	16,40%	1	100	25,00%	25	72,5	2
BRI Syariah	2010	18,11%	5	20	25,00%	5	10,37%	1	100	12,50%	12,5	0,00%	0	0	12,50%	0	1,55%	5	20	12,50%	2,5	0,00%	0	0	12,50%	0	0,00%	0	0	25,00%	0	20	4
BNI Syariah	2010	19,05%	5	20	25,00%	5	6,11%	1	100	12,50%	12,5	0,00%	0	0	12,50%	0	3,47%	5	20	12,50%	2,5	17,58%	1	100	12,50%	12,5	7,52%	4	40	25,00%	10	42,5	4
BCA Syariah	2010	33,28%	3	60	25,00%	15	0,00%	0	0	12,50%	0	0,00%	0	0	12,50%	0	1,81%	5	20	12,50%	2,5	42,56%	1	100	12,50%	12,5	24,21%	1	100	25,00%	25	55	3
Bank Syariah Bukopin	2010	34,15%	3	60	25,00%	15	0,04%	5	20	12,50%	2,5	0,00%	0	0	12,50%	0	7,13%	4	40	12,50%	5	17,25%	1	100	12,50%	12,5	16,57%	1	100	25,00%	25	60	3
Bank Jabar Banten Syariah	2010	24,67%	4	40	25,00%	10	7,07%	1	100	12,50%	12,5	0,00%	0	0	12,50%	0	2,66%	5	20	12,50%	2,5	0,00%	0	0	12,50%	0	0,00	0	0	25,00%	0	25	4





Lampiran D

1. Data Cross Section

Deskriptif

	CSRI	KF	KS
Mean	0.495833	78.43750	51.25000
Median	0.450000	76.25000	56.25000
Maximum	0.800000	91.00000	77.50000
Minimum	0.233333	68.00000	20.00000
Std. Dev.	0.184681	8.558361	20.74505
Skewness	0.378582	0.561503	-0.352816
Kurtosis	2.168214	1.984555	1.869407
Jarque-Bera	0.421722	0.764091	0.592053
Probability	0.809887	0.682464	0.743768
Sum	3.966667	627.5000	410.0000
Sum Sq. Dev.	0.238750	512.7188	3012.500
Observations	8	8	8

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.269214	Probability	0.881341
Obs*R-squared	2.113109	Probability	0.714964

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

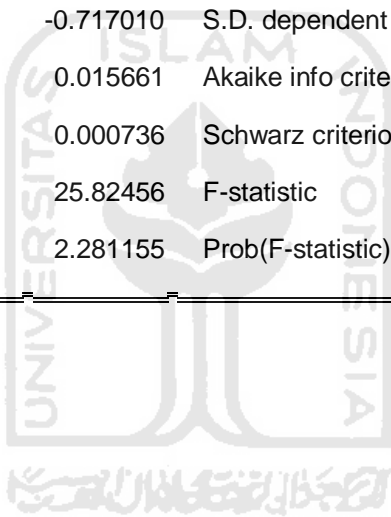
Date: 01/02/12 Time: 14:55



Sample: 1 8

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.207812	0.713022	-0.291452	0.7897
KF	0.004444	0.017918	0.248009	0.8201
KF^2	-2.43E-05	0.000110	-0.220715	0.8395
KS	0.001084	0.001688	0.641869	0.5666
KS^2	-1.12E-05	1.73E-05	-0.650304	0.5619
R-squared	0.264139	Mean dependent var		0.011426
Adjusted R-squared	-0.717010	S.D. dependent var		0.011952
S.E. of regression	0.015661	Akaike info criterion		-5.206141
Sum squared resid	0.000736	Schwarz criterion		-5.156490
Log likelihood	25.82456	F-statistic		0.269214
Durbin-Watson stat	2.281155	Prob(F-statistic)		0.881341





Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.047711	Probability	0.954118
Obs*R-squared	0.246614	Probability	0.883992

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/02/12 Time: 14:57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KF	0.000239	0.009618	0.024799	0.9818
KS	0.000592	0.004616	0.128260	0.9061
C	-0.047195	0.664673	-0.071004	0.9479
RESID(-1)	-0.097309	0.686659	-0.141714	0.8963
RESID(-2)	-0.197097	0.658941	-0.299112	0.7844
R-squared	0.030827	Mean dependent var	4.86E-17	
Adjusted R-squared	-1.261404	S.D. dependent var	0.114275	
S.E. of regression	0.171846	Akaike info criterion	-0.415262	
Sum squared resid	0.088593	Schwarz criterion	-0.365611	
Log likelihood	6.661047	F-statistic	0.023855	
Durbin-Watson stat	1.460936	Prob(F-statistic)	0.998237	

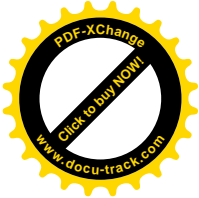
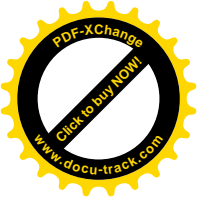
MULTICOLINIORITY TEST

CORRELATION MATRIX

	CSRI	KF	KS
CSRI	1.000000	0.629483	0.747306
KF	0.629483	1.000000	0.577826
KS	0.747306	0.577826	1.000000

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 01/03/12 Time: 21:24



Sample: 1 8

Included observations: 8

Covariance

Correlation	CSRI	KF	KS
CSRI	0.029844		
	1.000000		
KF	0.870573	64.08984	
	0.629483	1.000000	
KS	2.505208	89.76563	376.5625
	0.747306	0.577826	1.000000

Regresi

Dependent Variable: CSRI

Method: Least Squares

Date: 01/03/12 Time: 14:42

Sample: 1 8

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269172	0.502955	-0.535180	0.6155
KF	0.006404	0.007316	0.875229	0.4215
KS	0.005126	0.003018	1.698366	0.1502

R-squared	0.617125	Mean dependent var	0.495833
Adjusted R-squared	0.463975	S.D. dependent var	0.184681
S.E. of regression	0.135212	Akaike info criterion	-0.883950
Sum squared resid	0.091411	Schwarz criterion	-0.854159



Log likelihood	6.535799	Hannan-Quinn criter.	-1.084875
F-statistic	4.029548	Durbin-Watson stat	1.673927
Prob(F-statistic)	0.090707		

2. Data Panel

Deskriptif

	CSRI	KF	KS
Mean	-0.133155	1.888721	1.813557
Median	-0.154902	1.894790	1.821109
Maximum	-0.096910	1.973128	1.929419
Minimum	-0.154902	1.788875	1.628389
Std. Dev.	0.028996	0.061890	0.086608
Skewness	0.516398	-0.311595	-0.927072
Kurtosis	1.266667	2.073909	3.517178
Jarque-Bera	2.714074	0.830675	2.470215
Probability	0.257422	0.660118	0.290803
Sum	-2.130480	30.21953	29.01691
Sum Sq. Dev.	0.012611	0.057456	0.112515
Observations	16	16	16
Cross sections	2	2	2



Regresi

Dependent Variable: CSRI

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/02/12 Time: 21:54

Sample: 2003 2010

Included observations: 8

Cross-sections included: 2

Total pool (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.971383	0.138235	-7.027014	0.0000
KF	0.285853	0.068521	4.171768	0.0013
KS	0.164501	0.048965	3.359577	0.0057
Fixed Effects (Cross)				
BMI--C	-8.33E-17			
BSM--C	-8.33E-17			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.758236	Mean dependent var	-0.133155
Adjusted R-squared	0.697795	S.D. dependent var	0.028996
S.E. of regression	0.015940	Akaike info criterion	-5.227651
Sum squared resid	0.003049	Schwarz criterion	-5.034504
Log likelihood	45.82121	Hannan-Quinn criter.	-5.217760
F-statistic	12.54506	Durbin-Watson stat	2.496891
Prob(F-statistic)	0.000521		